

**PROGRAM PENGEMBANGAN AL-AKHLAK AL-KARIMAH
DI MAN BANGIL**

SKRIPSI

Oleh :

Shofiah Fitriani

09110023



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2013**

PROGRAM PENGEMBANGAN AL-AKHLAK AL-KARIMAH

DI MAN BANGIL

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
Agama Islam (S. Pd.I)*

Disusun Oleh :

Shofiah Fitriani

09110023



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL :

**PROGRAM PENGEMBANGAN AL-AKHLAK AL-KARIMAH
DI MAN BANGIL**

Oleh:

Shofiah Fitriani

NIM : 09110023

Telah Disetujui Tanggal 12 Juni 2013

Oleh Dosen Pembimbing :

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd. Ak

NIP. 196903032000031 002

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim**

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031 003

HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM PENGEMBANGAN AL-AKHLAK AL-KARIMAH
DI MAN BANGIL

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
27 Juni 2013 dan dinyatakan LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Wahid Murni, M. Pd. Ak
NIP. 196903032000031 002

: _____

Sekretaris Sidang

Nurul Yaqien, M. Pd
NIP. 197811192006041 001

: _____

Dosen Pembimbing

Dr. H. Wahid Murni, M. Pd. Ak
NIP. 196903032000031 002

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031 003

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504032998031 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebagai perwujudan rasa syukur teramat dalam kepada Allah SWT yang telah memberikan perlindungan, pencerahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas skripsi ini, untuk itu karya ini kupersembahkan kepada:

Untuk orangtuaku ayah Fatchur Rohman dan ibu Musa'adah yang sudah membimbingku dari kecil hingga dewasa, takkan pernah ku lupa dan takkan pernah tergantikan kebaikan, kasih sayang dan ketulusan hatinya yang tak pernah bosan memberikan kehangatan dalam setiap lantunan tutur katanya serta memberikan perlindungan dalam setiap lantunan doanya karena orang tuaku adalah segalanya bagiku.

Untuk kakak ku tersayang Aini Risdiana dan mas Afandi, Dewi Aisyah Rizkiyah dan Syahroni yang selalu memotivasi dan berdoa untukku, serta selalu membantu dan mendukungku dalam segala hal demi kelancaran dan kesuksesan adikmu ini.

Untuk adik-adik tercintaku Fani Nayla Rizki (Nayla), Vania Keisyah Mumtazah (Chaca), dan Talitha Maharani (Tata) yang sudah menjadikan hari-hari ku lebih indah dan penuh keceriaan untuk membangkitkan semangat hati dan pikiran ini.

Untuk kakakku Soni Sobikri yang selalu setia menemaniku dan menjadi motivasi dan penyemangat dalam hidupku. Serta melengkapi segala kekuranganku.

Untuk teman-teman tersayangku, Nur Fatimatul Fajar (Nurma), Nurmalinda Dewi Khafidhoh (Linda), Imadatul Imamah (Ima), Leli Purnama (Leli), Ayu Rahmawati (Ayu), dan Lailatul Muhasonah (Lala) terima kasih buat kalian semua karena kalian adalah teman yang sejati dalam hidupku, takkan pernah kulupakan cerita-cerita indah yang selalu kita lalui bersama-sama. Semoga kelak persahabatan kita akan tetap abadi dan terjaga dengan baik.

Untuk teman-teman kos pink, Rani fiqolby adalah teman lamaku dan juga teman setiakku banyak kenangan tersendiri di antara kita, hehehe. Upeh, Ony, Elisa, Nursih, Eva, Inung, Ranti, Ilza, Yanti, Ira dan semuanya terima kasih telah membantuku dan menjadi teman terbaikku.

Untuk teman-temanku, Fitriya Kusuma Dewi dan Khusniatul Azizah yang selalu memotivasi dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

فَأَثَبَهُمُ اللَّهُ بِمَا قَالُوا جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ

جَزَاءَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya: “Maka Allah memberi mereka pahala terhadap perkataan yang mereka ucapkan, (yaitu) surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, sedang mereka kekal di dalamnya dan itulah balasan (bagi) orang-orang yang berbuat kebaikan (yang ikhlas keimanannya)”. (Al-Maidah: ayat 85)¹

¹ Al-Quran dan Terjemahnya. 2009. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema. Hlm: 122

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd. Ak
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Shofiah Fitriani
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 12 Juni 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pembimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Shofiah Fitriani
NIM : 09110023
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Program Pengembangan Al-Akhlak Al-Karimah
di MAN Bangil

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd. Ak
NIP. 196903032000031 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Juni 2013

Shofiah Fitriani

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur hanyalah kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai yang diharapkan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan jalan lurus kepada umat manusia sehingga kita dapat menuju ke jalan benar dan jalan yang penuh di ridhai Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul "Program Pengembangan Akhlak Al-Karimah di MAN Bangil", tiada lepas dari peran serta bantuan pihak lain. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayah dan Ibu, atas limpahan doa restu, dukungan moril, materil maupun spiritual, serta kasih sayangnya yang tak dapat tergantikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, A.K selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing Proposal dan Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan demi selesainya skripsi ini.
6. Bapak Luqman Hakim, S.Pd.I selaku guru pamong pembina kegiatan keagamaan dan dibantu oleh Bapak Hafidz selaku guru Aqidah Akhlak yang telah membimbing dalam terlaksananya proses penelitian yang dilakukan dan segenap akademik MAN Bangil.
7. Para Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan semangat untuk bisa meraih cita-cita dan masa depan yang cerah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dai para pembaca skripsi ini. akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penuisan skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya penulis. Amin.

Malang, 12 Juni 2013

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

- I. Pedoman Wawancara
- II. Sasaran Program Unggulan Madrasah
- III. Rencana Pengembangan Delapan Tahun Kedepan
- IV. Data Sarana dan Prasarana
- V. Pedoman Madrasah
- VI. Data Prestasi Madrasah
- VII. Dasar Hukum Penyusunan RKM (Rencana Kegiatan Madrasah)
- VIII. Dokumentasi Penelitian
- IX. Surat Izin Penelitian
- X. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- XI. Bukti Konsultasi
- XII. Riwayat hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK..	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5

D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Masalah.....	7
F. Definisi Istilah.....	7
G. Penelitian Terdahulu.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	15
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	16
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	17
B. Al-Akhlak Al-Karimah	
1. Pengertian Akhlakul Karimah.....	18
2. Pentingnya Berakhlakul Karimah dalam Kehidupan.....	23
3. Karakteristik Akhlak.....	24
4. Fungsi Akhlakul Karimah.....	31
5. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah.....	32
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlakul Karimah.....	34
C. Pengembangan Akhlakul Karimah di Madrasah.....	39

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Krhadiran Peneliti.....	42

C. Lokasi Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data	43
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Analisi Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
H. Tahap-Tahap Penelitian	52

BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Kondisi Obyek Penelitian	
1. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bangil	54
2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah.....	55
3. Tujuan Pendidikan.....	57
3. Sasaran Program Unggulan Madrasah.....	62
4. Rencana Pengembangan Jangka Panjang Madrasah.....	62
B. Paparan Data	
1. Perencanaan Program Pengembangan Al-Akhlak Al-Karimahyang dilakukan di MAN Bangil.....	63
2. Implementasi Program Pengembangan Al-Akhlak Al-Karimah di MAN Bangil	70
3. Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Al- Akhlak Al-Karimah di MAN Bangil.....	78
C. Temuan Penelitian.....	80

BAB V: PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Pengembangan Al-Akhlak Al-Karimah yang dilakukan di MAN Bangil.....	84
B. Implementasi Program Pengembangan Al-Akhlak Al-Karimah MAN Bangil.....	87
C. Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Program Pengembangan Al-Akhlak Al-Karimah di MAN Bangil.....	95

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

ABSTRAK

Fitriani, Shofiah.2013, *Program Pengembangan Al-Akhlak Al-Karimah di MAN Bangil, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Wahid Murni, M.Pd. Ak*

Program kegiatan keagamaan adalah salah satu cara untuk membentuk kepribadian siswa. Apabila kegiatan ini diupayakan oleh guru, seharusnya bisa dipastikan bahwa akhlak peserta didik akan menjadi lebih baik. Namun ternyata terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Hampir di setiap hari kita mendengar di media elektronik dan cetak, kita bisa mendapatkan bukti-bukti yang mengarah pada terjadinya degradasi moral. Khususnya para remaja yang merupakan usia produktif bagi peserta didik, dalam hal ini semua pihak guru memegang peranan dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa. Untuk keberhasilan proses pembinaan al-akhlak al-karimah tersebut, maka suatu lembaga pendidikan Islam membuat program untuk membentuk al-akhlak al-karimah siswa. Dari latar belakang itulah, penulis ingin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul “Program Pengembangan Al-Akhlak Al-Karimah di MAN Bangil”.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan program pengembangan al-akhlak al-karimah, implementasi program pengembangan al-akhlak al-karimah dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pengembangan al-akhlak al-karimah siswa.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif, serta dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka program pengembangan al-akhlak al-karimah siswa melalui proses kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan seperti, bersalaman, membaca al-quran, infaq sosial, shalat berjamaah, membersihkan lingkungan sekolah dan kegiatan keagamaan yang dilakukan tiap setahun sekali seperti ketaqwaan pondok ramadhan, mauled nabi, rukyat hisab dan qiyamullail. Kegiatan keagamaan yang diadakan oleh lembaga sekolah ini merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh para guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

Kata Kunci: Program, Pengembangan Al-Akhlak Al-Karimah

Fitriani, Shofiah. 2013. Development Program Of Al-Akhlak Al-Karimah In MAN Bangil. Islamic Education Department, Tarbiyah Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Wahid Murni, M.Pd. Ak

Program of religious activities is one way to shape the personality of students. If these activities pursued by the teacher, it should be ensured that morals learners will be better. But apparently there is a gap between expectations and reality. Almost every day we hear in the electronic and print media, we can get the evidence that leads to moral degradation. Especially the youth who are productive age for learners, in this case all the teachers in a coaching role al-akhlak al-karimah students. For the success of the coaching process al-akhlak al-karimah, then an Islamic educational institutions to create programs for students al-akhlak al-karimah form. From that background, the author would like to discuss it in the paper and take the title of " Development Program Of Al-Akhlak Al-Karimah in MAN Bangil".

The purpose of this study was to determine the development of program planning al-akhlak al-karimah morals, the implementation of development program al-akhlak al-karimah morals and evaluation of the implementation of the development program al-akhlak al-karimah students

Research by the author are included in the descriptive qualitative research, as well as in data collection, the authors use the method of observation, documentation and interviews. As for the analysis, the writer uses descriptive analysis techniques kualitataif the form of data that is written or spoken of observed behavior and so in this case the author seeks to undertake research which describes the overall nature of the real situation.

From the research that I did, then the character development program al-akhlak al-karimah students through the process of routine religious activities such as shaking hands, read al-quran, social infaq, praying, cleaning the school and religious activities are conducted once each year such devotion cottage Ramadan, mauled prophet, and qiyamul lail rukyat reckoning. Religious activities organized by the school institution is a form of work done by teachers in shaping students al-akhlak al-karimah.

Keywords: Program, Development of Al-Akhlak Al-Karimah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan sekarang ini tidak jarang mendengar dan melihat berita baik di media elektronik maupun media cetak tentang permasalahan yang diakibatkan oleh pelajar, seperti banyaknya video-video yang tak layak untuk dilihat oleh siswa, pergaulan bebas dan hal lain sebagainya. Pengaruh media internet ini sangat marak sekali beredar di mana-mana.

Hal di atas merupakan dampak kemerosotan akhlak pelajar, yang mana kemerosotan akhlak pelajar tersebut bersumber pada kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ajaran Islam (akhlak) yang diberikan kepada sekolah. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mendidik ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *Way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.¹

Dapat dipastikan bahwa akhlak peserta didik akan menjadi lebih baik. Namun ternyata terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang sangat kontra dalam masyarakat pendidikan kita, khususnya dalam pribadi

¹ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hal. 7-8

peserta didik kita, hampir setiap hari, baik di media maupun elektronik kita bisa mendapatkan bukti-bukti yang mengarah pada degradasi moral bangsa kita, khususnya pada usia remaja yang merupakan usia produktif bagi peserta didik.

Siswa SMA/MA pada umumnya siswa yang menginjak usia remaja, yaitu berumur 16-18 tahun. Pada usia ini mereka sudah mulai mengenal konsep-konsep moralitas seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, kedisiplinan dan sebagainya.²

Pada kenyataan sekarang ini, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlakul mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya.

Sebaliknya keadaan juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa sebenarnya akhlak itu butuh dibina oleh seorang guru kepada peserta didik.

Untuk mengarahkan siswa tersebut menjadi remaja yang berbudi pekerti baik dan mempunyai al-akhlak al-karimah, diperlukan peran beberapa

² Desmita. 2006, Psikologi perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm, 207

pihak, karena diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa:

“Labilitas remaja meyebabkan kurang tercapainya pengertian orang lain akan pribadi remaja, keadaan yang berada di alam remaja juga menyebabkan remaja sendiri sering tidak mengerti akan dirinya sendiri sering tidak mengerti akan dirinya sendiri, suasana hati dimana remaja merasa dalam jurang atau menghadapi jalan buntu maupun kegelapan, memerlukan tangan orang lain dengan penuh tanggung jawab supaya remaja tidak terpojok lebih atau terjerumus dalam perbuatan nekat”.

Namun kenyataannya membentuk pribadi remaja yang berkualitas tidaklah mudah, ini dibuktikan banyaknya penyimpangan yang dilakukan remaja baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Pada setiap lembaga pendidikan baik formal ataupun non formal, pastilah mempunyai komitmen yang sangat kuat terhadap usaha dalam pembinaan al-akhlak al-karimah siswa, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan al-akhlak al-karimah sudah menjadi sumber bersosial di dalam agama Islam. Salah satu bentuk usaha yang dilakukan dalam membentuk kegiatan baik yang bersifat skill, kegiatan keagamaan, maupun yang bersifat pembelajaran tingkah laku.

Dari semua fakta diatas, sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret akhlak para peserta didik. Dan sebagaimana telah disebutkan bahwa lembaga pendidikan mempunyai tugas yang sangat penting dalam proses pembinaan al-akhlak al-karimah siswa.

Tugas lembaga Madrasah berkomitmen untuk membina al-akhlak al-karimah pada siswanya, tentunya memiliki strategi atau program tersendiri

dalam proses pembinaannya, program tersebut meliputi kegiatan keagamaan dan pembelajaran tingkah laku serta membiasakan memberikan tauladan berperilaku baik atau terpuji sesuai dengan tuntutan agama serta memberikan penanaman akhlak atau pesan moral kepada mereka.

Karena akhlak sangatlah penting bagi manusia. Pentingnya akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan tidak kurang-kurangnya juga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlak adalah mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani.

Perbaikan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh lembaga madrasah, program yang telah direncanakan merupakan sebuah sistem atau rangkaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan terkait erat dalam proses pembinaan al-akhlak al-karimah siswa.

Program madrasah dalam pembinaan akhlak siswa nantinya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur lembaga, baik yang bersifat formal maupun non formal, mengantarkan peserta didik untuk menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah kemudian berakhlak mulia serta berkepribadian muslim.

Dari paparan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul
**“PROGRAM PENGEMBANGAN AL-AKHLAK AL-KARIMAH DI
MAN BANGIL”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program pengembangan al-akhlak al-karimah yang dilakukan di MAN Bangil?
2. Bagaimana implementasi program pengembangan al-akhlak al-karimah di MAN Bangil?
3. Apa evaluasi terhadap pelaksanaan program pengembangan al-akhlak al-karimah di MAN Bangil?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan program pengembangan al-akhlak al- karimah yang dilakukan di MAN Bangil.
2. Mendeskripsikan implementasi program pengembangan al-akhlak al-karimah di MAN Bangil.
3. Mendeskripsikan evaluasi program pelaksanaan pengembangan al-akhlak al-karimah di MAN Bangil.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam program pengembangan al-akhlak al-karimah di MAN Bangil.

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi beberapa point, diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Dengan program pengembangan al-akhlak al-karimah yang dilakukan ini diharapkan bisa mampu melahirkan anak didik yang handal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

2. Bagi Guru

Diharapkan akan dapat membantu dan mempermudah para guru dalam mengembangkan al-akhlak al-karimah siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mempunyai nilai keislaman dan berkepribadian muslim sesuai dengan syariat agama Islam.

4. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian. Selain hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dalam mengembangkan al-akhlak al-karimah siswa.

E. Batasan Masalah

Penelitian tentang program pengembangan al-akhlak al-karimah siswa ini mempunyai jangkauan yang luas dan umum. Namun keterbatasan waktu, tenaga, dana dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka batasan masalah penulis sebagai berikut:

1. Perencanaan program pengembangan al-akhlak al-karimah di MAN Bangil.
2. Implementasi program pengembangan al-akhlak al-karimah di MAN Bangil.
3. Evaluasi program pengembangan al-akhlak al-karimah di MAN Bangil.

F. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Al-akhlak al-karimah: adanya perencanaan program yang di lakukan atau di upayakan madrasah untuk mengembangkan al-akhlak al-karimah siswa terhadap sesama teman, guru dan masyarakat.
2. Pengembangan al-akhlak al-karimah: suatu upaya madrasah dalam rangka mendidik atau membina al-akhlak al-karimah siswa agar menjadikan siswa-siswi yang mempunyai nilai keislaman dan berkepribadian muslim sesuai syariat Islam.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Riska Sri Indayani (2006) "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 13 Malang*". Dari hasil penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa adalah sebagai pengontrol dan pembimbing bagi setiap perbuatan/tingkah laku siswa.
2. Penelitian oleh Irma Fahroini (2010) "*Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa*". Dari hasil penelitian tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam membina akhlakul karimah siswa secara umum sudah berjalan dengan baik karena pemahaman siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan dari berbagai macam dan jenis kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.
3. Penelitian oleh Marngali (2008) "*Upaya Pembinaan Akhlakul karimah Siswa di SMK Widya Dharma Turen Malang*". Dari hasil penelitian pembinaan al-akhlak al-karimah berdasarkan kurikulum yang ada, pada jalur intra diadakan pembinaan di dalam kelas, memberikan teladan dan pembiasaan yang baik khususnya dalam setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan untuk yang beragama lain (selain Islam) pembinaannya dititipkan di Ampel Gading sebuah lembaga Khusus pembinaan selain agama Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi enam bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut:

Bab I :Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini, peneliti membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

Bab II :Kajian Pustaka

Pada bab ini mengkaji tentang program pengembangan al-akhlak al-karimah yang terdiri dari Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Fungsi Pendidikan Agama Islam. Pembahasan tentang Al-Akhlak Al-Karimah yang terdiri dari Pengertian Al-Akhlak Al-Karimah, pentingnya Berakhlak Al-Karimah, Karakteristik Akhlak, Fungsi Al-Akhlak Al-Karimah, Tujuan Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Al-Akhlak Al-Karimah serta Pengembangan Al-Akhlak Al-Karimah di Madrasah.

Bab III :Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Tahapan-Tahapan Penelitian.

Bab IV :Paparannya Data dan Temuan Penelitian

Penelitian yang berisi tentang kondisi obyek penelitian meliputi: profil madrasah, sejarah singkat madrasah, sasaran program unggulan madrasah dan rencana pengembangan jangka panjang madrasah. Serta perencanaan program pengembangan al-akhlak al-karimah yang dilakukan di MAN Bangil, implementasi program pengembangan al-akhlak al-karimah di MAN Bangil dan evaluasi dari program pengembangan al-akhlak al-karimah di MAN Bangil serta temuan hasil dari penelitian.

Bab V :Pembahasan

Dalam bab ini memaparkan tentang analisis hasil dari pembahasan dari hasil temuan penelitian tentang perencanaan program pengembangan al-akhlak al-karimah yang dilakukan di MAN Bangil, implementasi program pengembangan al-akhlak al-karimah di MAN Bangil, dan evaluasi program pengembangan al-akhlak al-karimah di MAN Bangil.

Bab VI :Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan pembahasan yang terakhir yang terdiri dari kesimpulan dari semua pembahasan yang sebenarnya dan sekaligus memberikan saran-saran tentang kemungkinan-kemungkinan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum.

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Dalam Islam pada mulanya pendidikan disebut dengan kata “*ta’lim*” dan “*ta’dib*” mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (*ilm*), pengajaran (*ta’lim*) dan pembimbingan yang baik (*tarbiyah*). Pendidikan Islam itu setidaknya mencakup dalam delapan pengertian, yaitu *Al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *ta’lim al-din* (pengajaran agama), *al-ta’lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta’lim al-Islamy* (pengajaran keislaman), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *al-tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah*

'inda al-muslimin (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), dan *al-tarbiyah al-Islamiyah* (pendidikan Islam).¹

H. Haidar Putra Daulay, mengemukakan bahwa pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani dan rohani.²

Dari pengertian dapat diketahui bahwasannya dalam penyampaian pendidikan agama islam maupun menerima pendidikan agama islam adalah dua hal yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh peserta didik dan guru untuk untuk meyakini akan adanya suatu ajaran kemudian ajaran tersebut difahami, dihayati dan setelah itu diamalkan atau diaplikasikan, akan tetapi disitu juga dituntut untuk menghormati agama lain.

Terdapat beberapa pengertian mengenai Pendidikan Agama diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam Enclylopedia Education, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada aktivitas kepercayaan.
- b. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap

¹ Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, hlm: 36

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2004, hlm: 153

perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insane kamil).³

- c. Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya karangan Abdul Majid Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴
- d. Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah.⁵
- e. Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Abdul Majid Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁵

Dari beberapa definisi pendidikan Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.

³ Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, Ciputat Pres, Jakarta.2002 ,hlm ;32

⁴ Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam (KBK 2004) Remaja Rosda Karya, Bandung,2004. hlm;130

⁵ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Remaja Rosdakarya, Bandung,1992. hlm 24

- b. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indera) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
- c. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang diaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah mu'amalah) dan Akhlak (budi pekerti).

Dengan keimanan yang benar memimpin manusia ke arah usaha mendalami hakekat dan menuntut ilmu yang benar. Sedangkan ilmu yang benar memimpin manusia ke arah amal yang sholeh.

Dan untuk mencapai pengertian tersebut maka harus ada serangkaian yang saling mendukung antara lain:

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

- c. Pendidik/ Guru (GBPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Kegiatan pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga membentuk kesalehan sosial.⁶

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Dasar pendidikan di Indonesia adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Konsep dasar pendidikan agama Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan. Sumber pendidikan agama Islam adalah ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagai sumber dasar ajaran Islam, Al-Qur'an memang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad Saw. untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia ini.

Di antara permasalahan hidup manusia itu adalah masalah yang berkaitan dengan proses pendidikan. Sedangkan As-Sunnah, berfungsi untuk memberikan penjelasan secara operasional dan terperinci tentang berbagai

⁶ Muhaimin, Abd. Ghofir & Nur Ali, Op.cit., hlm:3

permasalahan yang ada dalam Al-Qur'an tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan situasi dan kondisi kehidupan nyata.

Dengan demikian dasar pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW, maka isi Al-Qur'an dan Hadits-lah yang menjadi pedoman pendidikan agama Islam. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam agama Islam, sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, sehingga tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Dan dari sini dapat diketahui betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya, dapat dibuktikan dengan ditematkannya unsur-unsur agama dalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta

didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.⁷

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi merupakan kegunaan Pendidikan Agama Islam secara operasional. Pendidikan agama Islam disekolah berfungsi:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan kewajiban yang pertama yaitu kewajiban menanamkan ketaqwaan dan keimanan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi menumbuh kembangkan lebih lanjut pada diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan.
- b) Penyaluran yaitu, untuk menyalurkan anak yang memiliki bakat khusus agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

⁷ Irpan Abd. Gafar & Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm: 37

- c) Perbaikan yaitu, untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Pencegahan yaitu, untuk menangkai hal-hal negatif dalam lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- e) Penyesuaian yaitu, menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya dengan ajaran Islam.
- f) Sumber nilai yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

B. Al-Akhlak Al-Karimah

1. Pengertian Al-Akhlak Al-Karimah

Kata “akhlak” menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti. Menurut pendekatan etimologi, kata "*akhlak*" berasal dari bahasa Arab "*akhlak*" (اخلاق) jamak dari bentuk mufradnya "*khuluqun*" (خلق) yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi penyesuaian dengan perkataan "*khalkun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "*khaliq*" yang berarti Pencipta dan "*makhluk*" yang berarti yang diciptakan.⁸

⁸ Zahrudin dkk., *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1.

Dari arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptaannya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Artinya, seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam rangka pengabdian kepada sang pencipta.

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut dihimpun sebagai berikut:⁹

- a. Abdul Hamid Yunus mengatakan akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- b. Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan baik dan buruknya.
- c. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut al-akhlak al-karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlakul madzmumah.
- d. Soegerda Poerbakawatja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.

⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3.

- e. Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:
- 1) Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik buruk , antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir batin.
 - 2) Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.
- f. Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- g. Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- h. M. Abdullah Daraz, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang paling benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).
- i. Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).

Jadi pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian.

Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Dapat dirumuskan bahwa akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jelek dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.¹⁰

Sedangkan "*karimah*" dalam bahasa arab artinya terpuji, baik atau mulia.¹¹ Al-Qurtubi berkata: "Akhlak adalah sifat-sifat seseorang sehingga dia dapat berhubungan dengan orang lain. Akhlak ada yang terpuji dan ada yang tercela. Secara global makna akhlak yang terpuji adalah engkau berhias dengan akhlak yang terpuji ketika berhubungan dengan sesama, dimana engkau bersikap adil dengan sifat-sifat terpuji dan tidak lalim karenanya. Sedangkan secara rinci adalah memaafkan, berlapang dada, dermawan, sabar, menahan penderitaan, berkasih sayang, menutupi hajat-hajat orang lain, mencintai, bersikap lemah lembut dan sejenis itu."¹²

Berdasarkan dari pengertian akhlak dan karimah diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan al-akhlak al-karimah siswa adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

¹⁰ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

¹¹ Irfan Sidney. *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Andi Rakyat, 1998), hlm. 127

¹² Ahmad Mu'adz Haqqiy, *Berhias Dengan 40 Akhlaqul Karimah* (Malang: Cahaya Tauhid Press, 2003), hlm.20

Selain itu Al- Abrasyi merinci tujuan akhir pendidikan Islam adalah:¹³

- a. Pembinaan akhlak
- b. Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat
- c. Penguasaan ilmu
- d. Keterampilan bekerja dalam masyarakat.

Agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad Saw mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Dalam agama Islam terkandung suatu potensi yang mengacu kepada kedua fenomena perkembangan yaitu:¹⁴

- a. Potensi psikologis dan pedagogis yang mempengaruhi manusia untuk menjadi pribadi yang berkualitas baik dan menyandang derajat mulia melebihi makhluk-makhluk lainnya.
- b. Potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang dinamis dan kreatif serta responsif terhadap lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang alamiah maupun yang ijtimaiah, dimana Tuhan menjadi potensi sentral perkembangannya.

Untuk mengaktualisasikan dan memfungsikan potensi tersebut diatas diperlukan ikhtiar kependidikan yang sistematis berencana berdasarkan pendekatan wawasan yang interdisipliner. Karena manusia semakin terlibat kedalam proses perkembangan sosial itu sendiri menunjukkan adanya interelasi dan interaksi dari berbagai fungsi.

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2007), hlm. 49.

¹⁴ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 3-4.

2. Pentingnya Al-Akhlak Al-Karimah dalam Kehidupan

Akhlak sangatlah berpengaruh dan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Manusia tanpa memiliki akhlak maka akan kehilangan derajat kemanusiaan dan sebagai makhluk yang mulia di muka bumi ini. pada dasarnya setiap manusia dalam hidupnya menjalankan peran sebagai makhluk yang berakhlak dan makhluk yang berkelakuan.

Apabila identifikasi akhlak disamakan dengan adab maka berakhlak atau beradab merupakan suatu bentuk kewajiba yang harus dilaksanakan bagi setiap manusia.

a. Dasar-Dasar Penanaman Al-Akhlak Al-Karimah Siswa

1) Dasar Religi

Yang dimaksud dasar religi dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari al-Quran dan Sunnah sebagaimana yang disebutkan dalam al-Quran surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”*.

انما بعثت لاكمال الاخلاق (رواه احمد)

Artinya: “*Bahwasanya aku diutus Allah untuk menyempurnakan keluhuran akhlak (budi pekerti)*”. (H.R. Ahmad).¹⁵

2) Dasar Operasional

Dasar operasional yang penulis maksudkan adalah dasar secara langsung yang mengatur pelaksanaan pembinaan akhlak remaja, yang merupakan petunjuk atau pedoman bagi penyelenggaraan penanaman nilai-nilai akhlak terutama pembinaan akhlak.

3) Dasar Yuridis

Dasar yuridis pembinaan al-akhlak al-karimah yaitu Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan atau sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.¹⁶

3. Karakteristik Akhlak

Kata “akhlak” tanpa keterangan baik atau buruk dibelakangnya sifatnya masih netral atau umum. Mungkin baik atau terpuji, mungkin juga buruk atau tercela. Dari itu akhlak ada dua karakter yaitu akhlak mahmudah, adalah akhlak yang buruk atau tecela. Islam mengajarkan agar setiap muslim

¹⁵ Asmaran As. *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002). hlm. 60.

¹⁶ Undang-undang Republika Indonesia. No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). (Bandung: Citra Umbara, 2003). hlm. 49.

untuk berakhlak madzmumah. Untuk tujuan ini pula Nabi Muhammad SAW diutus sebagai Rasul dengan membawa agama Islam.

Akhlak yang tergolong akhlak mahmudah jumlahnya cukup banyak, begitu pula yang tergolong dalam akhlak madzmumah. Dibawah ini akan diuraikan lebih lanjut tentang akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah.

Pembagian akhlak secara garis besar dibagi menjadi dua macam, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah/akhlak tercela.

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak yang baik ialah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan fadhilah (kelebihan). Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Oleh karena itu, dalam jiwa manusia menelurkan perbuatan lahiriyah. Tingkah laku dilahirkan dari tingkah laku batin, berupa sifat dan kelakuan batin juga yang berbolak-balik yang mengakibatkan berbolak-baliknya perbuatan jasmani manusia. Oleh karena itu, tindak tanduk batin (hati) itu pun dapat berbolak-balik.¹⁷

1) Bentuk-Bentuk Akhlak Mahmudah:

a) Bersifat Sabar

Sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban. Kewajiban menjalankan shalat lima waktu, kewajiban membayar zakat dan sebagainya. Bagi orang yang bersabar, betapapun beratnya kewajiban itu tetap dilaksanakan dengan patuh dan ikhlas. Orang

¹⁷ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-quran* (Jakarta: Amzah 2007), hlm. 36.

yang sabar melaksanakan kewajiban berarti mendapat taufik dan hidayah Allah.

Sabar menanggung musibah kemiskinan dan cobaan. Cobaan bermacam-macam, silih berganti datangnya dan banyak orang-orang yang hidupnya selalu dirundung kemiskinan akhirnya berputus asa. Ada yang menerjunkan dirinya ke dunia hitam, menjadi pencuri dan perampok. Orang seperti ini tidak memiliki sifat sabar. Sebaliknya orang mau bersabar menanggung musibah disertai tawakal kepada Allah, pasti kebahagiaan terbuka lebar dan selalu dilimpahi kemuliaan dari Allah. Dan masih banyak lagi sifat sabar yang lainnya.¹⁸

b) Bersifat Benar (Istiqamah)

Di dalam peribahasa sering disebutkan berani karena benar, takut karena salah. Betapa al-akhlak al-karimah menimbulkan ketenangan batin, yang dari situ dapat melahirkan kebenaran. Rasulullah telah memberikan contoh betapa beraninya berjuang karena beliau berjalan di atas prinsip-prinsip kebenaran. Benar ialah memberitahukan (menyatakan) sesuatu yang sesuai dengan apa-apa yang terjadi, artinya sesuai dengan perencanaan.¹⁹

c) Memelihara Amanah

Amanah menurut bahasa (etimologi) ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Kebalikannya ialah

¹⁸ M. Yatimin Abdullah, Ibid, hlm.41

¹⁹ M. Yatimin Abdullah, Ibid, hlm. 42

khianat. Khianat adalah salah satu gejala munafik. Betapa pentingnya sifat dan sikap amanah ini dipertahankan sebagai al-akhlak al-karimah dalam masyarakat, jika sifat dan sikap itu hilang dari tatanan sosial umat Islam, maka kehancuranlah yang bakal terjadi bagi umat itu.²⁰

d) Bersifat Adil

Adil berhubungan dengan perseorangan, adil berhubungan dengan kemasyarakatan dan adil berhubungan dengan pemerintah. Adil perseorangan ialah tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak. Bila seseorang mengambil haknya dengan cara yang benar atau memberikan hak orang lain tanpa mengurangi haknya, itulah yang dinamakan tindakan adil.

e) Bersifat Kasih Sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang (*ar-rahman*) adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk. Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan secara wajar, kasih sayang mulai dari dalam keluarga sampai kasih sayang yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan.

Manakala sifat *ar-rahman* ini terhujam kuat dalam diri pribadi seseorang, dapat menimbulkan berbagai sikap akhlakul mahmudah lainnya, diantaranya: *pemurah* ialah sifat suka mengulurkan tangan kepada orang lain yang menghajatkannya,

²⁰ M. Yatimin Abdullah, Ibid, hlm. 43

tolong menolong ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk materil maupun dalam bentuk tenaga dan moril. *Pemaaf* ialah sifat pemaaf yang timbul karena sadar bahwa manusia bersifat dhaif tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan, damai orang yang jiwanya penuh rasa kasih sayang dapat memancarkan sikap suka kepada perdamaian dan perbaikan, persaudaraan. *Persaudaraan* dari jiwa yang penuh rasa kasih sayang mudah diperoleh semangat persaudaraan. *Silaturahmi* dengan adanya sifat kasih sayang ini, maka seorang muslim tidak senang memutuskan tali kekeluargaan. Dan masih banyak lagi sifat-sifat yang termasuk akhlak mahmudah.²¹

b. **Akhlak Madzmumah**

Akhlak madzmumah ialah perangai yang tercermin dalam tingkah laku dan sikap yang tidak baik atau tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlak tidak baik dapat dilihat dari tingkah laku perbuatan yang tidak elok, tidak sopan, dan gerak-gerik yang tidak menyenangkan karena tiang utama dari akhlak tidak baik adalah nafsu jahat.

Sesuatu yang dikatakan buruk apabila membuat orang menjadi tidak senang dengan apa yang diperbuatnya, tidak memberikan kepuasan dan tidak memberikan kenikmatan terhadap sesuatu yang dibuatnya juga

²¹ Ibid, hlm. 43

tidak sesuai dengan yang diharapkan, sesuatu yang dinilai negatif oleh orang yang menginginkannya.²²

2) Macam-macam Akhlak Madzmumah

a) Sifat Dengki

Dengki menurut bahasa (etimologi) berarti menaruh perasaan marah. Dengki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya. Dengki termasuk penyakit hati dan merupakan sifat tercela, hukumnya haram karena dapat merugikan orang lain.²³ Bahaya dengki sama dengan sifat iri hati dan sifat tercela. Allah berfirman:

أَمْ تَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُم مُّلْكًا عَظِيمًا ﴿٥١﴾

Artinya: *ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya? Sesungguhnya Kami telah memberikan kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar.*

Adapun tanda-tanda orang yang bersifat dengki antara lain: tidak senang melihat orang lain mendapatkan kebahagiaan; suka

²² Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islam*. (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996) hln: 26

²³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-quran* (Jakarta: Amzah 2007), hlm. 62.

mengumpat, mencela, menghina dan memfitnah orang lain; bila berbicara, ucapannya selalu membuat sakit hati orang lain; suka mencaci, sikap angkuh, congkak, sombong ucapannya dan perbuatannya.

Bahaya dengki sangat tidak terpuji, oleh karena itu bagi orang-orang yang beriman, jauhi segala sifat-sifat dengki karena dengki dapat menyesatkan di kemudian hari karena sifat dengki termasuk sifat tercela, maka harus menghindarinya dengan cara sebagai berikut: meningkatkan keimanan dan taqwa kepada Allah, menyadari bahwa dengki dapat menghapuskan kebaikan dan meningkatkan syukur kepada Allah.

b) Sifat Iri Hati

Iri hati secara bahasa (etimologi) artinya merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang lain, tidak rela apabila orang lain mendapatkan nikmat dan kebahagiaan. Iri hati termasuk perbuatan yang tercela dan hukumnya haram. Apabila seseorang mendapat nikmat misalnya lulus, naik kelas, sukses dalam mengejar cita-cita yang baik. Sikap mental yang harus ditimbulkan ialah yakin pada usahanya sendiri, insyaallah berhasil karena memang usaha seseorang itu berbeda-beda.²⁴

²⁴ M. Yatimin Abdullah, Ibid, hlm. 64

c) Sifat Sombong

Sombong yaitu menganggap dirinya lebih dari pada yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya, selalu merasa lebih besar, lebih kaya, lebih pintar, lebih dihormati, lebih mulia dan lebih beruntung daripada yang lain. Maka biasanya orang seperti ini memandang orang lain lebih buruk, lebih rendah dan tidak mau mengakui kelebihan orang tersebut, sebab tindakan itu menurutnya sama dengan merendahkan dan menghinakan dirinya sendiri. Dan masih banyak pula contoh-contoh akhlak madzmumah.

4. Fungsi Al-akhlak al-karimah

Akhlak bukanlah merupakan barang-barang mewah yang mungkin tidak terlalu dibutuhkan tetapi akhlak adalah merupakan pokok-pokok kehidupan yang essensial, yang diharuskan agama sangat menghormati orang-orang yang memilikinya. Oleh karena Islam datang untuk mengantarkan manusia kejenjang kehidupan yang gemilang dan bahagia serta sejahtera melalui beberapa segi keutamaan dan akhlak yang luhur. Djazuli dalam bukunya Akhlak dasar Islam mengemukakan ada tiga kegunaan Al-akhlak al-karimah yaitu:

- a. Akhlak yang baik harus di tanamkan kepada manusia supaya manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan berpendirian yang kuat.

- b. Sifat-sifat yang terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari, sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun Islam dan ibadah seperti: sholat, puasa, zakat, haji, shadaqoh, tolong-menolong dan sebagainya.
- c. Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia.²⁵

Kegunaan yang pertama berhubungan dengan iman yaitu: mengetahui dan meyakini akan ke Esaan Tuhan sedang kegunaan yang kedua berhubungan dengan ibadah yang merupakan perwujudan dari iman. Bila kedua hal ini terpisah dari budi pekerti (akhlak) pastilah akan merusak kemurnian jiwa dan kehidupan manusia.

Dalam mempergunakan dan menjalankan bagian akidah dan ibadah perlu untuk berpegang teguh dalam mewujudkan bagian yang lain yang disebut dengan al-akhlak al-karimah. Sejarah telah membuktikan bahwa kebahagiaan dan kehancuran di segenap kehidupan hanya diperoleh dengan berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian dapat kita ambil suatu kesimpulan bahwa al-akhlak al-karimah perlu ditanamkan pada manusia agar dalam menjalankan kehidupannya dia akan hidup yang tentram dan al-akhlak al-karimah dapat berfungsi sebagai tingkah laku manusia.

²⁵ Djazuli, *Akhlak Dasar Islam* (Malang: Tunggal Murni, 1989), hlm. 29-30

5. Tujuan Pembinaan Al-akhlak al-karimah

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Adapun tujuan pembinaan akhlak pada generasi muda pada hakikatnya adalah sejalan dengan tujuan akhir pendidikan agama Islam, yaitu pembentukan akhlak al-karimah yang merupakan manfaat dalam jiwa anak didik, sehingga anak akan terbiasa dalam berperilaku dan berfikir secara rohaniah dan insaniah yang berpegang pada moralitas keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan material.

Tujuan akhlak pada umumnya adalah untuk menciptakan keselarasan, keseimbangan antara manusia dengan lingkungannya. Hal ini karena akhlak tertuju pada ajaran Islam, sehingga tujuan tertinggi akhlak telah mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu mencapai kemajuan, kekuatan dan keteguhan di dalam hidup bermasyarakat. Akhlak dalam Islam tidak terbatas tujuannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia saja, melainkan keridhaan dan juga untuk mendapatkan kenikmatan akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat: 201 sebagai berikut:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: “Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka” .(QS. Al-Baqarah:201)

Kita semua dianjurkan untuk berbudi pekerti yang baik. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari membiasakan diri terfokus pada dua unsur yakni:

1. Mencari ridho Allah dan memperoleh pahala-Nya dari setiap tindakan yang bergerak atau diam.
2. Untuk meraih kedamaian yang mampu diraih di dunia untuk pribadi dan masyarakat, serta menjauhi kebinasaan yang disebabkan oleh tindakan-tindakan jahat atau penyimpangan.²⁶

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa para ahli pendidikan Islam juga menitik beratkan pada segi pembentukan akhlak anak, agar terwujud kepribadian muslim yang sebenarnya. Hal ini dimungkinkan agar kita terjauh oleh siksa neraka, hendaknya kita dapat membiasakan diri untuk selalu taat menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya serta menjauhi larangan-Nya yakni dengan cara membiasakan diri berbudi pekerti yang baik.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Al-Akhlak Al-Karimah

a. Tingkah Laku Manusia

Tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiksi antara sikap dipandang dari sudut ajaran Islam termasuk iman yang tipis. Untuk melatih akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari, ada contoh-contoh yang dapat diterapkan sebagai berikut:

²⁶ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 38

- 1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah
- 2) Akhlak terhadap diri sendiri
- 3) Akhlak terhadap keluarga
- 4) Akhlak terhadap masyarakat
- 5) Akhlak terhadap alam sekitarnya

b. Insting dan Naluri

Insting adalah suatu kesanggupan untuk melakukan perbuatan yang tertuju kepada sesuatu pemuasan dorongan nafsu atau dorongan batin yang telah dimiliki manusia maupun hewan sejak lahir. Perbuatan insting pada hewan bersifat tetap, tidak berubah dari waktu ke waktu, sejak lahir sampai mati, sedangkan insting pada manusia dapat berubah-ubah dan dapat dibentuk secara intensif.

Dalam ilmu akhlak insting berarti akal pikiran. Akal dapat memperkuat akidah, namun harus ditopengi ilmu, amal dan takwa pada Allah. Allah memuliakan akal dengan dijadikannya sebagai sarana tanggung jawab. Akal adalah jalinan pikir dan rasa yang menjadikan manusia, berlaku, berbuat, membentuk masyarakat dan membina kebudayaan. Akal menjadikan manusia itu mukmin, muslim, muttaqin, shalihin. Agama itu akal maka hanya dengan akallah dapat memahami Allah, akal merupakan kunci untuk memahami Islam.

Naluri merupakan asas tingkah laku perbuatan manusia. Manusia dilahirkan dengan membawa naluri yang berbentuk proses pewarisan

urutan nenek moyang. Tingkah laku perbuatan manusia sehari-hari dapat ditunjukkan oleh naluri sebagai pendorong.

Ahmad Amin menganggap naluri manusia sangat penting untuk:

- 1) Menjaga diri pribadi sejak lahirnya, manusia berusaha untuk mempertahankan hidup berkembang dan melanjutkan hidup.
- 2) Menjaga jenis kelamin dalam hubungan cinta antara laki-laki dan perempuan, kasih sayang antara orang tua dan anak.
- 3) Takut berakar dalam diri, manusia mengikutinya mulai masa kanak-kanak sampai dewasa dan masuk kubur.

Di samping itu, banyak insting yang mendorong perilaku perbuatan yang menjurus kepada al-akhlak al-karimah maupun akhlakul madzmudah, tergantung orang yang mengendalikannya.

c. Nafsu

Nafsu berasal dari bahasa Arab, yaitu nafsun yang artinya niat. Nafsu ialah keinginan hati yang kuat. Nafsu merupakan kumpulan dari kekuatan amanah dan sahwat yang ada pada manusia. Menurut ilmu akhlak, nafsu terbagi dua macam, yaitu: nafsu individual (perseorangan) misalnya, nafsu makan, minum, kebutuhan jasmani dan rohani. Nafsu sosial (kemasyarakatan) misalnya, nafsu meniru, nafsu berkumpul dengan orang lain, mengeluarkan aspirasi, bermasyarakat, dan memberikan bantuan kepada orang lain. Hubungan nafsu dengan akhlak adalah perasaan yang hebat dapat

menimbulkan gerak nafsu dan sebaliknya dapat menimbulkan akhlak baik dan akhlak buruk yang hebat, adakalanya kemampuan berpikir dikesampingkan.

d. Adat dan kebiasaan

Menurut Soerjono Soekanto, kebiasaan sebagai perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama. Contoh, kebiasaan memberi hormat kepada orang lain yang lebih tua. Kebiasaan menghormati orang-orang yang lebih, merupakan suatu kebiasaan.

e. Lingkungan

Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit dan matahari. Lingkungan juga dapat suatu yang melingkupi tubuh manusia yang hidup yaitu meliputi tanah dan udara. Lingkungan manusia, yaitu apa yang mengelilinginya seperti gunung, lautan, udara, sungai, perkampungan dan masyarakat disekitarnya. Lingkungan ada dua jenis yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan alam

Alam ialah seluruh ciptaan Tuhan baik di langit dan di bumi selain Allah. Alam dapat menjadi aspek yang memengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menghalangi bakat seseorang, namun alam juga dapat mendukung untuk meraih segudang prestasi.

2) Lingkungan pergaulan

Lingkungan pergaulan terbagi menjadi tujuh kelompok yaitu:

- a) Lingkungan dalam rumah tangga, akhlak orang tua di rumah dapat mempengaruhi tingkah laku anggota keluarganya dan anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi contoh suri tauladan yang baik terhadap anggota keluarganya dan anak-anaknya.
- b) Lingkungan sekolah, sekolah dapat membentuk pribadi siswa-siswinya. Sekolah agama berbeda dengan sekolah umum. Kebiasaan dalam berpakaian di sekolah agama dapat membentuk kepribadian berciri khas agama bagi siswa yang ada di sekolah harus menunjukkan sikap akhlak yang mulia dan menjadi suri tauladan yang baik.
- c) Lingkungan pekerjaan, sangat rentan terhadap pengaruh perilaku dan pikiran seseorang. Jika lingkungan pekerjaan adalah orang-orang yang baik akhlaknya maka dia akan menjadi baik dan begitu pun sebaliknya.
- d) Lingkungan organisasi, orang yang menjadi anggota salah satu organisasi akan memperoleh aspirasi yang digariskan oleh organisasinya. Cita-cita itu mempengaruhi tingkah lakunya. Ini tergantung dari organisasi itu sendiri, jika disiplinnya baik maka baiklah orang itu dan sebaliknya.
- e) Lingkungan jamaah, semacam organisasi tetapi tidak tertulis, seperti jamaah tabligh, jamaah masjid, jamaah dalam wirid pengajian. Lingkungan semacam ini juga dapat mengubah perilaku manusia dari yang tidak baik menjadi berakhlak baik.
- f) Lingkungan ekonomi/perdagangan, semua manusia membutuhkan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Karena ekonomi

dapat menjadikan manusia mencuri, merampok, korupsi dan segala macam bentuk kekerasan. Sebaliknya, jika lingkungan ekonomi dapat membawa kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat jika dikuasai orang-orang yang berilmu, beriman dan bertakwa kepada Allah.

- g) Lingkungan pergaulan bebas atau umum. Pergaulan bebas dapat menghalalkan segala cara untuk mewujudkan impiannya. Biasanya mereka meyodorkan kenikmatan sesaat yaitu minuman keras, wanita-wanita cantik, seks, perjudian, dan segala bentuk kedzaliman. Namun jika pergaulan bebas itu bersama dengan para alim ulama, cerdik pandai, dan kegiatan-kegiatan bermanfaat maka dapat menyebabkan kemuliaan dan mencapai derajat yang tinggi.²⁷

C. Pengembangan Al-Akhlak Al-Karimah di Madrasah

Pekerjaan serius untuk mengembangkan Madrasah adalah membentuk lingkungan Madrasah yang kondusif untuk mewujudkan visi-nya sebagai proses “Character Building”. Sebab hakekatnya pendidikan itu adalah proses, menjadikan input (siswa) Madrasah menjadi manusia yang berpotensi dengan basis akhlaq yang kuat. Apa yang bisa dilakukan ketika menciptakan lingkungan yang Agamis, religius dan penuh nilai, jika dukungan masyarakat belum terwujud, dan sumberdaya manusia pengelola pendidikan belum siap dengan tuntutan zaman.

²⁷ Ibid, hal: 75-97

Proses pengembangan al-akhlak al-karimah atau diterjemahkan secara etimologi menjadi budi pekerti luhur, di Madrasah mulai sejak siswa menginjakkan kaki di lingkungan Madrasah. Ketika memasuki Madrasah yang memiliki karakter religiusitas penuh kesejukan, kedamaian dan ramah tamah guru di dalamnya, siswa akan merasakan semangat dan nilai-nilai religius tersebut mempengaruhi bagaimana seharusnya bersikap selama berada di lingkungan Madrasah.

Desain pengembangan madrasah ini dimulai dari latar belakang yang ada di pendidikan madrasah bahwa pendidikan madrasah ini tujuannya adalah mengantarkan peserta didik untuk menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah kemudian berakhlak mulia dan berkepribadian, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Departemen Agama menempuh strategi dengan mendirikan Madrasah Aliyah Keagamaan, Madrasah Tsanawiyah Terbuka, Madrasah Model, Madrasah Aliyah Unggulan dan Madrasah Aliyah Ketrampilan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).¹

Berdasarkan pendapat di atas penulis mengadakan penelitian tentang "Program Pengembangan Al-Akhlak Al-Karimah di MAN Bangil" menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif analitis dimaksudkan agar data atau informasi yang diperoleh dapat dipaparkan secara jelas dan terperinci, terutama yang berkaitan dengan pengembangan al-akhlak al-karimah dan bertujuan untuk menggambarkan fenomena apa adanya, perkembangan yang tengah terjadi, trend yang mengemukakan, dan pendapat yang muncul, baik yang berhubungan dengan masa sebelumnya maupun masa sekarang.

¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm:4

B. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa "Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya"² Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dan keseluruhan proses penelitian.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Agar peneliti mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya maka peneliti terjun langsung ke lapangan dengan cara melakukan dialog kepada pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan al-akhlak al-karimah di MAN Bangil.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di

² Lexy Je. Moleong, *Op. Cit.*, hlm: 168.

Beji Pasuruan, tepatnya di (Madarasah Aliyah Negeri) MAN Bangil yang beralamat di Jl. Balai Desa Glanggang No. 3A, Beji Pasuruan.

Pemilihan MAN Bangil sebagai obyek penelitian oleh peneliti tidak terlepas dari beberapa alasan yang lembaga ini merupakan Madrasah Aliyah yang menjadi percontohan bagi Madrasah Aliyah yang lain karena telah memiliki mutu kualitas pendidikan agama Islam yang cukup baik dalam membina akhlak yang mulia pada siswa agar menjadi pribadi seorang muslim yang baik.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³ Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.⁴

- a. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti, melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

³ *Ibid.* hlm: 157

⁴ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Rineka Cipta, 2008), hlm. 169

- 1) Kepala Sekolah MAN Bangil
- 2) Guru pembina keagamaan
- 3) Guru aqidah akhlak
- 4) Guru bimbingan dan konseling
- 5) Guru pembina program adiwiyata
- 6) Siswa-siswi MAN Bangil.

Pencatatan data utama ini dilakukan melalui wawancara yang diperoleh dari keterangan dan informasi dari pihak-pihak di atas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang di dapat dari berbagai sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.

Peneliti memperoleh data tertulis ini dengan cara mendatangi langsung ke sekolah dan ruang guru/kantor di MAN Bangil serta melakukan wawancara awal dengan guru yang bertanggung jawab atas pengembangan al-akhlak al-karimah di MAN Bangil.

E. Metode Pengumpulan Data

Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. (1) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, (2) dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada

pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bisa dilihat dari segi cara atau metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang menggunakan pengamatan dan pencatatan. Dengan kata lain, pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang diselidiki.⁵

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan atau terjadi.⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan juga mendalam terhadap subyek penelitian dan membuat catatan-catatan yang dijadikan bahan. Dalam penggalian data, peneliti lebih memfokuskan pada proses program pengembangan al-akhlak al-karimah yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri Bangil.

2. Metode Interview/Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai*

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM: 2003), hlm: 21

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm: 229

(*interview*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.⁷ Dengan metode ini, penulis melakukan tanya jawab langsung dengan:

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala sekolah	1
2.	Guru	4
3.	Siswa	1

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya seseorang.⁸ Dokumen ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari data tertulis yang ada pada subyek penelitian dan yang mempunyai relevansi dengan data yang dibutuhkan dalam hubungannya dengan penulisan ini.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

a. Profil MAN Bangil

- 1) Sejarah MAN Bangil
- 2) Visi Misi MAN Bangil
- 3) Sasaran program unggulan madrasah
- 4) Rencana pengembangan jangka panjang MAN Bangil. (tahun 2010-2018).

⁷ Lexi J. Moleong, *Op. Cit*, hlm: 186.

⁸ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta. 2008. hlm: 240

F. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, gambar foto, dan sebagainya.⁹

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringka dan sederhana tentang program pengembangan al-akhlak al-karimah di MAN Bangil, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Proses analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci dan perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal –hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran

⁹ Lexi J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm: 247

yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰

Reduksi data juga merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, artinya pada tahap ini peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.¹¹

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci yaitu kepala sekolah dan pembina keagamaan agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Display Data atau Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dilakukan karena data yang terkumpul cukup banyak. Data yang cukup banyak akan kesulitan dalam menggambarkan detail secara keseluruhan dan mengambil kesimpulan. Kesulitan ini dapat diatasi dengan cara membuat

¹⁰ Sugiono. *Op.Cit.* hlm: 247

¹¹ Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2009. hlm: 223

model, tipologi, matriks dan tabel sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.¹² Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a.** Menganalisis data dilapangan, yaitu menganalisis hal yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data hasil wawancara dengan guru pembina keagamaan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung didalamnya bersamaan dengan pemilihan data tersebut.
- b.** Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - 1) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis.
 - 2) Merencanakan tahapan pengumpulan data dengan hasil pengamatan sebelumnya.
 - 3) Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan yang muncul.

¹² *Ibid.* hlm: 223

- 4) Menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai, maka peneliti membuat laporan penelitian sesuai dengan gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Teknik analisa data dalam penulisan skripsi ini adalah sebagaimana berikut: proses pengumplan data dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi ini adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sedemikian rupa sehingga tetap berada di dalamnya. Kemudian tahap terakhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada taha pembahasan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh kesabsahan yang tepat dalam penelitian kualitatif perlu diteliti kreadibilatsnya maka harus didukung

dengan data yang tepat pula dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan diklasifikasi, selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

2. Triangulasi

Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada untuk memperoleh data yang lebih akurat.

3. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan-rekan sejawat tentang proses dan hasil penelitian (baik itu hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh), sehingga peneliti mendapat masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan lain-lain atas kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Pangajuan judul proposal kepada jurusan, dalam hal ini Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
- c. Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
- d. Mengurus surat izin penelitian kepada dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Maik Ibrahim Malang kemudian kepada MAN Bangil.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengelolaan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- b. Melakukan wawancara kepada subyek penelitian.
- c. Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen yang diperlukan.
- d. Mengelola data dengan cara yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan.

3. Tahap penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam penyelesaian meliputi:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu konsultasi kepada dosen pembimbing.
- c. Ujian pertanggung jawaban di depan dosen penguji.
- d. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Kondisi Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bangil

- a. Nama Madrasah : MADRASAH ALIYAH NEGERI BANGIL
- b. NSM : 311 351 415 065
- c. NPSN : 20540882
- d. Alamat : Jl. Balai Desa Gelanggang No. 3A
- e. Kecamatan : Beji
- f. Kabupaten : Pasuruan
- g. Kode Pos : 67118
- h. Propinsi : Jawa Timur
- i. e-mail : ma_negeri_bangil@yahoo.co.id
- j. SK. Dep. Agama No. : 244
- k. Tanggal berdiri : 25 Maret 1993
- l. Waktu Belajar : Pagi – Siang
- m. Nomor Telephon : (0343) 742690
- n. Terakreditasi : A (SK Kanwil Depag Propinsi Jatim)
- o. Nomor SK : Kw.13.4/4/PP.03.2/387/SK/2005
- p. Tanggal : 2 Maret 2005
- q. Masa Berlaku : 2 Maret 2005 s.d.2 Maret 2009

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Bangil

MAN Bangil merupakan salah satu diantara Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa timur yang didirikan jauh lebih dahulu dari MAN yang lain. Berdirinya MAN Bangil berawal ide dan harapan sejumlah orang yang berharap di bangil berdiri Madrasah Aliyah Negeri dengan tujuan luhur memenuhi kebutuhan dan keinginan akan perlunya ada madrasah di tingkat aliyah yang menjadi kelanjutan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil yang telah ada demi kemajuan bangsa dan agama, serta membangun generasi Islam yang tangguh, menghayati dan mengamalkan ilmu agama, tahu kewajiban terhadap perkembangan generasi dari madrasah di tingkat menengah hingga tingkat atas.

Secara historis pada tahun 1982, pengurus yayasan Al-Hikmah Bangil (sebelum lembaga ini dinegerikan) mempunyai ide untuk mendirikan Madrasah Aliyah di Kecamatan Bangil yang berstatus negeri, dengan pertimbangan bahwa di kabupaten Pasuruan belum ada Madrasah Aliyah Negeri, sedang di Kabupaten Pasuruan sudah ada beberapa MTs Negeri yang memerlukan hadirnya sebuah lembaga pendidikan madrasah tingkat menengah atas untuk kelanjutan studi para siswa tamatan MTs di Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Kab. Pasuruan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka pengurus yayasan selaku pelopor berdirinya Madrasah Aliyah tersebut sangat berkeinginan untuk mewujudkan Madrasah Aliyah dengan alasan sebagai berikut :

1. Memenuhi harapan Masyarakat Bangil yang 95% beragama Islam, terhadap kebutuhan adanya suatu lembaga pendidikan Islam yang berstatus negeri secara berjenjang.
2. Belum dimilikinya lembaga setingkat Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri.
3. Perlu adanya lembaga madrasah terpadu dari tingkat MI, MTs dan MA.
4. Dengan adanya Madrasah Aliyah Negeri, diharapkan akan membantu para siswa tamatan Tsanawiyah untuk melanjutkan studi lanjutan sehingga akan terwujud madrasah yang berbasis Islam dari jenjang MI, MTs, dan MA.

Sebagai lembaga pendidikan islam setingkat SMA, MAN Bangil harus mampu tampil menjadi institusi pendidikan madrasah modern yang bukan hanya sekedar tempat transformasi ilmu yang berlangsung secara formal dan bersifat mekanis. Lebih dari itu MAN bangil harus mampu menjadikan dirinya benar-benar sebagai rumah ilmu dan rumah pembinaan moral agama. Karena itu integrasi kurikulum agama dan umum tidak saja terformulasikan ke dalam praktek pembelajaran formal di kelas namun nmjuga harus tertransformasikan dalam kehidupan siswa di madrasah.

Dengan demikian maka sebagai rumah ilmu para penghuninya yang selalu mengedepankan kecintaan terhadap ilmu, memiliki kompetensi pribadi ,bertanggung jawab, serta kemampuan mengekspresikan diri dalam sewtiap tindakan dan perilakunya berdasarkan kekuatan nalar yang kokoh, dan

keterbukaan dalam menerima segala informasi keilmuan yang diperlukan. Sehingga MAN Bangil mampu menjadikan para lulusannya tampil sebagai manusia masa depan yang memiliki integritas intelektual, kedalaman spiritual, moral yang tinggi, keterampilan yang handal, yang semua itu termanifestasikan dalam bentuk kesalehan teologis maupun kesalehan sosial serta memiliki visi yang jelas dan wawasan yang luas. Bahkan kedepan, MAN bangil diharapkan bisa menjadi lembaga madrasah bertaraf internasional dengan modal dasar sebagaimana tertuang dalam keadaan dan Gambaran keseluruhan MAN Bangil.¹

3. Tujuan Pendidikan Menengah / Madrasah Aliyah

Tujuan Pendidikan Menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun visi, misi dan tujuan MAN Bangil adalah sebagai berikut:

a. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu Madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAN Bangil memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi Madrasah sebagai berikut :

¹ Dokumen MAN Bangil

Visi

**“TERWUJUDNYA MAN BANGIL SEBAGAI LEMBAGA
PENDIDIKAN ISLAM YANG BERKUALITAS ISLAMI,
KOMPETITIF, UNGGUL SEHINGGA DAPAT MENGHASILKAN
LULUSAN YANG CERDAS TERAMPIL DAN BERAKHLAKUL
KARIMAH”**

Adapun visi Madrasah Aliyah Negeri bangil memiliki indikator antara lain :

1. Memiliki keunggulan di bidang prestasi akademik/UN dan mampu masuk PTN/PTS dan lembaga pendidikan tinggi lain
2. Memiliki keunggulan dalam prestasi non akademik; olahraga seni ,lomba olimpiade mata pelajaran dan karya ilmiah remaja.
3. Menanamkan akidah Islam yang kuat dan taat dalam melaksanakan ibadah serta memiliki al-akhlak al-karimah dalam kehidupan keseharian dimadrasah dan diluar madrasah.
4. Dapat memberi bekal tamatan dengan ketrampilan dasar berupa I.T. Multimedia dan penguasaan bahasa untuk masuk didunia kerja yang berwawasan global.
5. Memiliki lingkungan yang kondusif dengan pola manajemen MBM dan bernuansa islami.

6. Mendapat kepercayaan masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang diminati dengan peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat dalam rekrutmen siswa baru dengan selektif.

Misi

1. Mengutamakan pembelajaran yang berorientasi siswa serta memberikan bimbingan dan motivasi belajar kepada siswa untuk memperoleh prestasi UN/serta mampu masuk PTN/PTS dengan penajaman mata pelajaran melalui bimbel intensif.
2. Meningkatkan SDM madrasah dengan pelatihan profesiobalitas dan pelatihan kreatifitas guru/TU/Waka dan Kepala Madrasah.
3. Melaksanakan program kegiatan ekstra kurikuler dengan menitikberatkan pada penguasaan bahasa asing (Inggris-Arabdan Multimedia / I.T melalui/Lembaga Prngembangan Bahasa dan Multimedia / I.T. (LPBM-I.T.) serta pembinaan team olah raga basket ,badminton,bola voli, pembinaan teater dan kegiatan seni islami serta kelompok KIR.
4. Mengembangkan program keagamaan dengan menekankan pada pengamalan nilai – nilai Islam dengan menerapkan standar kecakapan minimal (SKM) dan pelatihan-pelatihan praktis keagamaan (artil Qur'an, penterjemahan Al-Qur'an, pelatihan khitobah, kajian keislaman, dll).
5. Membangun kerjasama lintas lembaga dengan menjalin kerja sama dibidang ketrampilan skill dengan sistem pelatihan, dan penambahan

jam intra dengan ketrampilan multimedia, I.T., tata busana dan bentuk-bentuk keterampilan lain.

6. Melaksanakan perubahan sistem manajemen madrasah dengan pendekatan manajemen partisipatif yang berorientasi pada MBM dengan membenahan sistem pembelajaran, sistem pengembangan sarana yang memadai serta sistem penggalan sumberdana madrasah yang mandiri.
7. Memberdayakan potensi masyarakat lewat badan yang dapat membantu penyelenggaraan pendidikan di madrasah / komite Madrasah.

Tujuan

Dalam kurun waktu tahun 2010 s.d. 2018 (8 tahun ke depan) MAN Bangil menyusun Renstra untuk pengembangan Madrasah, yang diharapkan dapat merealisasikan program guna mereform penyelenggaraan madrasah dengan target sasaran sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas bidang akademik, Utamanya siswa kelas XII dalam Ujian Nasional pada mata pelajaran umum maupun agama serta dapat mengangkat skor perolehan rata-rata NUN minimal dari 6.00 - menjadi 8.00.
2. Meningkatkan kegiatan bidang non akademik. Dengan program ini diharapkan madrasah dapat memiliki team olahraga (basket-volley-sepak bola) dan seni, kelompok karya ilmiah remaja yang handal dan daapt masuk nominasi dalam setiap agama lomba prestasi baik

ditingkat kabupaten atau propinsi sebagai media sosialisasi dan promosi madrasah.

3. Menanamkan keyakinan, pemahaman dan pengalaman akidah Islam yang kuat, nilai ketaatan ibadah yang tinggi serta performa perilaku yang islami serta mampu memiliki ketrampilan praktis keagamaan (KKM= standar kemampuan minimal) sebagai bekal kecakapan hidup di masyarakat.
4. Mempersiapkan siswa yang telah lulus yang tidak melanjutkan ke PTN telah memiliki bekal ketrampilan dasar (life skill) seperti : tata busana, I.T.- MULTIMEDIA, dan kemampuan bahasa Inggris-Arab minimal tingkat intermediate.
5. Mengoptimalkan potensi madrasah sehingga memiliki SDM yang berkualitas serta iklim kinerja penuh kekeluargaan dan ukhuwah islamiyah, memiliki semangat keunggulan, bervisi kedepan dengan komitmen memberdayakan kualitas madrasah serta sistem manajemen madrasah yang visioner , transparan dan akuntabel.

Dalam 8 tahun kedepan MAN Bangil dapat melengkapi sarana prasarana pokok dan memadai untuk pembelajaran seara bertahap meliputi ruang kelas yang cukup, laboratorium IPA – Fisika, perpustakaan, laboratorium bahasa laboratorium komputer serta ruang operasional & ruang multimedia, serta ruang bengkel kerja ketrampilan.²

² Dokumen MAN Bangil

4. Sasaran Program Unggulan Madrasah

Sasaran program sekolah yaitu tentang program yang telah direncanakan atau ditargetkan oleh sekolah. Sekolah mempunyai harapan serta pandangan ke depan selama 8 tahun untuk kemajuan sekolah. Pada sasaran program dan lebih lengkapnya (terlampir).

5. Rencana Pengembangan Jangka Panjang MAN Bangil

Selanjutnya MAN Bangil merumuskan pengembangan Madrasah dalam beberapa strategi pengembangan untuk menjadikan MAN Bangil sebagai Madrasah Unggul di tingkat regional dan nasional. Yaitu dengan mengembangkan dengan beberapa strategi (terlampir).³

B. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mamaparkan mengenai pelaksanaan yang dilakukan peneliti, yaitu mengenai tentang perencanaan, implementasi dan evaluasi dari program pengembangan al-akhlak al-karimah di MAN Bangil. berikut diantaranya:

Peneliti dalam melakukan penelitian di MAN Bangil melakukan penelitian di saat proses pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk membentuk al-akhlak al-karimah siswa berlangsung karena memang tujuan/sasaran awal yang diteliti oleh peneliti adalah guru pembina keagamaan dan siswa yang sedang menjalankan proses kegiatan keagamaan dalam membentuk al-akhlak al-karimah siswa tersebut.

³ Dokumen MAN Bangil

Berdasarkan hasil observasi di MAN Bangil, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

keadaan sekolah yang sangat kondusif, lingkungan sekolah cukup menyenangkan dan nyaman untuk proses kegiatan belajar dan mengajar, sarana dan prasarana cukup memadai, kedisiplinan tetap terjaga, rasa kesopanan dan hormat terhadap guru pun juga ada.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN Bangil menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berjalan dapat dikatakan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap atau perilaku siswa yang sopan, santun, dan disiplin untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN Bangil.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode interview atau wawancara dan dokumentasi. Adapun data-data yang penulis peroleh dari MAN Bangil mengenai program pengembangan al-akhlak al-karimah di MAN Bangil adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Pengembangan Al-Akhlak Al-Karimah yang dilakukan di MAN Bangil

Perencanaan program pengembangan al-akhlak al-karimah di MAN Bangil ini berjalan dengan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan untuk mewujudkan nilai-nilai keislaman dalam membentuk al-akhlak al-karimah siswa-siswi MAN Bangil. Adanya kegiatan keagamaan ini diharapkan siswa-siswi mampu untuk menjadi pribadi yang islami karena setiap kali guru membiasakan memberikan tauladan berperilaku baik sesuai dengan tuntutan agama Islam dan diterapkannya pembelajaran tingkah laku baik di kelas maupun di luar kelas.

Guru dan sekolah berusaha untuk meningkatkan pengembangan al-akhlak al-karimah siswa agar siswa menjadi pribadi yang muslim dan berkepribadian baik sesuai apa yang telah diharapkan orang tua, guru, dan masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh bapak Alfian, selaku Kepala Sekolah MAN Bangil mengatakan bahwa:

“...rencana untuk mengadakan program tersebut memang sudah terancang jauh-jauh hari karena MAN Bangil ini sudah mempunyai komitmen untuk mewujudkan siswa-siswi yang cerdas, terampil dan beral-akhlak al-karimah dan semua guru-guru ikut terlibat dalam program...”⁴

Apa yang disampaikan oleh bapak Alfian di atas, dapat diketahui bahwa di MAN Bangil untuk mencapai membentuk siswa beral-akhlak al-karimah maka diperlukan adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan secara berkesinambungan atau terus menerus dan menanamkan nilai-nilai akhlak atau moral siswa di kelas maupun di luar kelas sebagai pembekalan untuk kehidupan di masa depan.

Penambahan oleh bapak Hafidz selaku guru Aqidah Akhlak mengatakan bahwa:

“...bersalaman di depan gerbang setiap pagi merupakan tradisi yang sudah dilakukan semenjak Bapak Rusdianto, yang pada waktu itu Kepala Sekolah pada tahun 2012 kemarin dan memang setiap bertemu guru pun selalu mengucap salam dan cium tangan tak pandang bulu baik itu guru laki-laki atau perempuan...”⁵

⁴ Wawancara dengan bapak Alfian, Kepala Sekolah MAN Bangil di kantor kepek pada tanggal 16 Mei 2013, pada pukul 07.00

⁵ Wawancara dengan bapak Hafidz selaku guru aqidah akhlak di ruang guru pada tanggal 14 Mei 2013, pada pukul 08.00

Dari apa yang disampaikan oleh bapak Hafidz, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan rutin setiap pagi bersalaman dan bertemu guru pun selalu mengucapkan salam dan cium tangan merupakan tradisi di MAN Bangil untuk menerapkan sikap akhlak terpuji yaitu al-akhlak al-karimah terhadap guru-guru.

Selain itu kedisiplinan juga masih diterapkan ketika masuk gerbang sekolah, karena adanya guru yang memeriksa seragam, ikat pinggang, kaos kaki dan rambut yang berantakan atau kurang rapi, jadi tata tertib tetap berjalan ketika guru tersebut melihat siswa ketika bersalaman dan merapikan seragam siswa yang kurang sesuai. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama Riska Kurnia Dari dalam sebuah wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“...itu tergantung anaknya mbak, tapi alhamdulillah disini setiap hari ada bagian tata tertib siswa seperti pak ivan, bu al itu selalu ada di depan setidaknya apakah perlengkapan kita sudah lengkap atau belum...”⁶

Apa yang disampaikan oleh siswa di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, kedisiplinan siswa memang harus diterapkan karena dengan begitu mereka tahu apakah mereka sudah merupakan siswa-siswi yang benar-benar dididik untuk menjadi siswa yang disiplin, memperhatikan kerapihan jika berada di sekolah serta berani bertanggung jawab ketika berbuat salah atau melanggar peraturan yang berada di sekolah.

⁶ Wawancara dengan salah satu siswi MAN Bangil di luar kelas yaitu Riska Kurnia Wulan Dari pada tanggal 17 Mei 2013, pada pukul 10.00

Selain guru tata tertib siswa yang bertugas dalam kedisiplinan siswa, ada juga program BK yang bertugas untuk menanggulangi kenakalan remaja dan meminimalisir pergaulan anak-anak yang relatif lebih bebas, karena untuk membentuk pribadi remaja yang berkualitas tidaklah mudah, ini dibuktikan dengan banyaknya penyimpangan yang dilakukan remaja baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Seperti yang di ungkapkan oleh bu Eni, selaku guru BK dalam sebuah wawancara dengan peneliti bahwa:

“...perilaku siswa sekarang ini memang beragam karena kondisi sekarang dengan kondisi yang dulu sudah berbeda, pengaruh media pun juga sangat marak sekali sekarang, dunia internet beredar dimana-mana, ada sisi negatif dan ada sisi positifnya. Jadi saya biasanya memberikan pesan moral dan memberikan penyuluhan di dalam kelas ketika ada waktu jam mengajar...”⁷

Apa yang di ungkapkan oleh bu Eni diatas, sudah terlihat bahwa moral anak sekarang bukan seperti moral anak yang dulu lagi. Untuk itu, dalam menanggulangi dan meminimalisir pergaulan bebas, tugas utama bimbingan dan konseling adalah memberikan bimbingan untuk membentuk al-akhlak al-karimah siswa, pendekatan kepada siswa, pengamatan dan memberikan solusi yang baik ketika ada masalah dengan orang lain.

Kegiatan keagamaan lain yang membentuk al-akhlak al-karimah siswa adalah membaca Al-Quran bersama-sama setiap bel masuk berbunyi di kelas masing-masing, shalat duhur berjamaah pun juga begitu, mereka rutin melakukan shalat duhur berjamaah dan adanya kaleng keliling untuk

⁷ Wawancara dengan bu Eny selaku ketua bimbingan dan konseling di ruang guru pada tanggal 15 Mei 2013, pada pukul 10.00

infaq sosial dan program kegiatan keagamaan tahunan seperti ketaqwaan pondok Ramadhan dengan pembagian zakat, rukyat dan hisab untuk melihat bulan waktu dimulainya berpuasa pada bulan Ramadhan dan Maulid Nabi Muhammad SAW untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW ini sudah ada atau sudah lama terencana dan terlaksana dengan baik sampai sekarang ini.

Ada juga program kegiatan keagamaan yang dikhususkan bagi kelas XII untuk menghadapi Ujian Nasional (UNAS) yaitu program shalat duha dilaksanakan setiap hari jumat yang dilakukan dengan istighasah dan berdoa bersama-sama. Selain itu, dilanjutkan dengan program tahunan seperti qiyamul lail atau bermalam ditempat. Program kegiatan keagamaan ini juga sama dilakukan dengan istighasah, berdoa bersama dan shalat tahajud berjamaah yang dilaksanakan di MAN Bangil. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Hafidz, selaku guru aqidah akhlak dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“... kegiatan keagamaan shalat dhuha, membaca al-quran sebelum jam 13.00 dan istighasah sudah ada pada tahun 2002 yang dibuat oleh bapak Su’udy selaku Kepala Sekolah pada waktu itu, dan program baru yaitu qiyamul lail itu dibuat oleh Pak Alfian yang menjabat pada tahun 2013 saat ini...”⁸

Jadi program kegiatan keagamaan tentang membaca al-Quran setiap pagi, shalat duhur berjamaah, infaq sosial setiap hari jumat, dan kegiatan tahunan seperti pondok Ramadhan, rukyat dan hisab, Maulid Nabi

⁸ Wawancara dengan bapak Hafidz selaku guru aqidah akhlak di ruang guru pada tanggal 14 Mei 2013, pada pukul 08.00

Muhammad SAW itu merupakan program yang sudah lama terencana sebelum bapak Su'udy menjabat jadi Kepala Sekolah MAN Bangil pada tahun 2002 yang lalu.

Program terbaru yang telah dibuat oleh bapak Alfian selaku Kepala Sekolah baru yang menjabat pada tahun 2013 saat ini telah membuat program adiwiyata atau peduli lingkungan dengan adanya green house, taman sekolah, penanaman tanaman toga penghijauan sekolah dengan ditanami pohon-pohon yang tinggi, lingkungan yang berimbun, banyak sekali tanaman disekitar area lingkungan MAN Bangil, kantin bebas dari bahan pengawet dan terjaga kualitas dan kesehatan, bebas asap rokok, kendaraan bermotor pun harus dimatikan, penggunaan sampah terpilah menjadi tiga bagian seperti sampah plastik, sampah kertas dan sampah kompos, membersihkan dan menghiasi sungai dengan tanaman dan penghijauan di area sepanjang jalan balai desa Glanggang. Hal ini dipertegas oleh bu Alwiyah selaku guru pembina program adiwiyata dalam sebuah wawancara dengan peneliti bahwa:

“...kegiatan program adiwiyata atau KPLH (Kegiatan Pecinta Lingkungan Hidup) termasuk pengembangan al-akhlak al-karimah juga nak, mencintai lingkungan hidup perlu kita tanamkan pada diri mereka untuk mengurangi gobal warming atau polusi udara. Selain itu, mereka bisa belajar menjaga lingkungan hidup untuk mengurangi penebangan hutan dimana-mana dan banjir besar, maka pelestarian hidup kita ini sangat diperlukan...”⁹

⁹ Wawancara dengan bu Alwiyah selaku guru pembina program Adiwiyata diruang guru pada tanggal 17 Mei 2013, pada pukul 08.30

Apa yang disampaikan oleh bu Alwiyah di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan al-akhlak al-karimah terhadap lingkungan perlu ditanamkan dalam jiwa mereka karena perubahan zaman sudah berubah dibandingkan dengan yang dulu. Selain itu, program adiwiyata ini termasuk dalam pengembangan al-akhlak al-karimah dengan cara menjaga dan melestarikan lingkungan.

Jadi berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa program kegiatan keagamaan yang sudah terencana sejak dahulu adalah membaca al-quran setiap pagi, shalat duhur berjamaah, infaq sosial setiap hari jumat, ketaqwaan pondok Ramadhan dengan adanya pembagian zakat, maulid Nabi Muhammad dalam rangka memperigati kelahiran Nabi Muhammad SAW, dan rukyat hisab dengan mengadakan ke suatu tempat untuk melihat bulan yang merupakan tanda-tanda atau ciri-ciri untuk melakukan ibadah puasa pada bulan Ramadhan.

Sedangkan program yang dilakukan sejak tahun 2002 adalah shalat dhuha berjamaah untuk seluruh siswa, membaca al-quran sebelum jam 13.00 dan istighasah, sampai saat ini dengan banyaknya program-program baru. Jadi program yang dibuat oleh bapak Su'udy pada tahun 2002 ini sudah tidak ada lagi, terkecuali tentang shalat dhuha berjamaah sekarang hanya dikhususkan bagi kelas XII yang akan dihadapkan dengan Ujian Nasional (UNAS).

Selanjutnya mengenai program baru yang dibuat oleh bapak Alfian selaku Kepala Sekolah baru pada tahun 2013 ini mempunyai dan menerapkan program qiyamul lail atau bermalam ditempat yaitu di MAN Bangil yang dikhususkan bagi kelas XII untuk berdoa bersama, shalat tahajud dan istighasah. Selain itu, ada juga program tentang peduli lingkungan yaitu program adiwiyata atau KPLH (Kegiatan Pecinta Lingkungan Hidup) yang baru dilakukan untuk menciptakan kondisi kenyamanan dan menyenangkan di sekitar area MAN Bangil dengan melakukan banyak kegiatan dalam menunjang strategi kegiatan yang telah berlangsung.

Untuk saat ini program yang masih ada dan diterapkan dalam kegiatan keagamaan adalah kegiatan bersalaman setiap pagi di depan gerbang, membaca al-Quran setiap bel masuk berbunyi, melaksanakan shalat duhur berjamaah, infaq sosial tiap hari jumat dan shalat dhuha berjamaah bagi kelas XII dan kegiatan kebersihan lingkungan di area sekolah dilakukan setiap hari sabtu setelah kegiatan belajar mengajar pada jam terakhir.

2. Implementasi Program Pengembangan Al-Akhlak Al-Karimah di MAN Bangil

Ada program yang sudah direncanakan, maka ada implementasi program kegiatan keagamaan yang dilakukan di MAN Bangil. Dalam implementasi program kegiatan keagamaan di MAN Bangil ini perlu di adakan secara berkesinambungan atau terus menerus, yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan yang Rutin dilakukan Setiap Hari

1) Kegiatan Berjabat Tangan atau Bersalaman

Peneliti datang ke sekolah pada jam 06.30 dan sebagian guru ada yang sudah datang dan berdiri di depan gerbang, terlihat Pak Alfian (Kepala Sekolah) berdiri disamping guru-guru yang lain untuk menyambut siswa-siswi MAN Bangil dengan senyum, peneliti pun masuk ke dalam dan berjabat tangan dengan Kepala Sekolah dan guru-guru yang lain. Hal ini diungkapkan oleh bapak Luqman selaku guru pembina keagamaan dalam sebuah wawancara dengan peneliti bahwa:

“...yang di depan gerbang itu hanya guru tata tertib saja dan terkadang bapak Kepala Sekolah pun mendampingi, bersalaman wajib dilakukan ke semua guru...”¹⁰

Apa yang diungkapkan oleh bapak Luqman di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan setiap pagi yang dilakukan oleh guru tata tertib siswa dan Kepala Sekolah merupakan proses untuk membiasakan siswa berkepribadian sopan santun, rasa hormat, tata susila atau budi pekerti terhadap guru. Oleh karena itu, kegiatan bersalaman ini sudah merupakan al-akhlak al-karimah siswa karena semua siswa diwajibkan bersalaman ketika bertemu guru dengan bertujuan untuk memiliki kepribadian dan tata asusila yang baik terhadap guru.

¹⁰ Wawancara dengan bapak Luqman selaku guru keagamaan di ruang guru pada tanggal 15 Mei 2013, pada pukul 08.00

2) Membaca Al-Quran dan Infaq Sosial

Setelah mendengar bel masuk berbunyi, tepat pada jam 07.00. Semua siswa masuk ke kelas masing-masing. Dan guru-guru sudah mempersiapkan untuk masuk ke kelas dalam proses belajar mengajar. Peneliti mengikuti dan meminta izin kepada guru yang akan masuk ke kelas untuk melakukan penelitian. Ketika guru dan peneliti masuk ke kelas, seluruh siswa pun bergegas mengambil al-Quran masing-masing dan membacanya bersama-sama, yang tidak membaca al-Quran cukup hanya menyimak dan mendengarkan saja. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Luqman selaku guru di kelas mengatakan bahwa:

“...tanpa dikomando mereka sudah mengambil al-Quran dan tidak ada ketentuan untuk membacanya karena mereka sudah memberikan tanda sendiri sesuai dengan ayat terakhir yang dibacanya kemarin...”¹¹

Setelah semua selesai membaca al-Quran mereka pun mengembalikannya ditempat semula dan proses kegiatan belajar mengajar pun berlangsung. Dan peneliti melihat adanya kaleng yang dibawa salah satu siswa ketika proses pembelajaran selesai pada jam pertama dan siswa tersebut mengelilingi teman-teman lainnya untuk meminta uang supaya memasukkan uangnya ke dalam kaleng tersebut. Ternyata kaleng tersebut infaq sosial yang dilakukan setiap hari jumat, yang biasa dinamakan dengan jumat sejati yang rutin dilakukan ketika proses pembelajaran

¹¹ Wawancara dengan bapak Luqman selaku guru di kelas pada tanggal 17 Mei 2013, pada pukul 07.15

selesai. Seperti yang ditegaskan oleh bapak Luqman selaku guru pembina keagamaan, mengatakan bahwa:

“...infaq sosial yang dilakukan setiap hari jumat yang biasanya dinamakan “Jumat Sejati” bertujuan untuk mendidik dan membiasakan anak-anak untuk mengasahi satu sama lain...”

Dari pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebiasaan yang dilakukan seperti membaca al-Quran setiap pagi dan berinfaq sosial setiap hari jumat itu merupakan suatu kebiasaan untuk bershadaqah kepada sesama, karena shadaqah itu merupakan rasa belas kasih atau peduli terhadap sesama yang lebih membutuhkan dan dikumpulkan untuk dana kalau ada siswa yang sakit atau orang tuanya meninggal dunia.

Rasa kepedulian dan rasa kasih sayang terhadap sesama ini memang harus ditanamkan dan diwujudkan dalam diri mereka supaya menimbulkan perbuatan-perbuatan baik dengan tanpa suatu pemikiran pertimbangan apapun, bisa dikatakan dengan ridha karena Allah SWT. Semua yang dilakukan dan diperbuat atas dasar ridha karena Allah SWT merupakan rasa ikhlas, dermawan dan lapang dada ketika menerima sesuatu dengan rasa syukur dan sabar.

3) Shalat dzuhur berjamaah

Shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan di mushalla ketika jam 12.00 bel berbunyi pada jam istirahat, mereka keluar kelas dan segera mengambil mukenah bergegas ke mushalla bersama-sama untuk mengambil air wudhu. Setelah itu mereka bersiap-siap untuk melakukan

shalat dzuhur berjamaah, dengan imam yang sudah dijadwalkan di kantor guru, sedangkan bagi perempuan yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah mereka ada yang di dalam kelas dan ada juga yang berada di kantin sekolah.

b. Kegiatan yang dilakukan Setiap Setahun Sekali

1) Ketaqwaan Pondok Ramadhan dan Maulid Nabi

Ketaqwaan pondok ramadhan yaitu dengan kegiatan mengeluarkan zakat fitrah dan merupakan salah satu ibadah pokok dan termasuk salah satu rukun Islam. Hikmah dari berzakat adalah untuk membersihkan jiwa dan harta orang yang berzakat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Luqman selaku guru pembina keagamaan dalam sebuah wawancara dengan peneliti bahwa:

“...pelaksanaan kegiatan pondok ramadhan dilaksanakan kurang lebih seminggu sebelum ramadhan tiba dan banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti pembagian zakat untuk diberikan kepada siswa yang kurang mampu dan masyarakat sekitar...”¹²

Dari apa yang diungkapkan oleh bapak Luqman, peneliti menyimpulkan bahwa dengan diadakannya pondok ramadhan dan pembagian zakat bagi siswa-siswi yang kurang mampu dan masyarakat sekitar menunjukkan bahwa rasa solidaritas terhadap teman yang kurang mampu dan masyarakat sekitar yang membutuhkan bisa dilihat dengan adanya rasa belas kasih, ikhlas dan dermawan.

¹² Wawancara dengan bapak Luqman selaku guru keagamaan di ruang guru pada tanggal 15 Mei 2013, pada pukul 08.00

Setelah kegiatan pondok ramadhan yang dilakukan pada pertengahan bulan ramadhan, ada juga kegiatan maulid nabi Muhammad SAW yaitu kelahiran Rasulullah saw dan ketauladanan yang telah diberikan sampai saat ini, ketauladanan rasulullah perlu diterapkan dalam kehidupan mereka masing-masing. Maulid Nabi yang di laksanakan di MAN Bangil ini seluruh madrasah dan pihak-pihak sekolah diwajibkan untuk ikut serta dalam kegiatan ini. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Luqman selaku guru keagamaan dalam sebuah wawancara dengan peneliti bahwa:

“...berisi tentang ceramah agama untuk mengingat kelahiran Rasulullah SAW, pembacaan barjanji oleh siswa, diikuti oleh seluruh siswa, guru-guru, karyawan-karyawan, sambutan dari panitia acara dan sambutan dari kepala sekolah...”¹³

Dari apa yang diungkapkan oleh bapak Luqman, peneliti menyimpulkan bahwa peringatan maulid nabi Muhammad saw diperingati untuk mengingat kelahiran Rasulullah dan membaca kitab barjanji agar semua siswa mengingat dan mengenang kembali perjuangan Rasulullah pada zaman dahulu kala, supaya mereka tahu bahwa nabi Muhammad saw seorang pilihan atau utusan Allah yang diutus untuk menyempurnakan agama Islam dan ketauladan beliau patut di contoh dengan membiasakan diri dalam kebaikan.

¹³ Wawancara dengan bapak Luqman selaku guru keagamaan di ruang guru pada tanggal 15 Mei 2013, pada pukul 08.00

2) Qiyamul Lail

Kegiatan qiyamul lail yaitu bermalam hari untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena dengan cara mendekatkan diri kepada Allah mereka berserah diri dengan apa yang sudah direncanakan dan yang pasti harus optimis untuk segala apapun karena dengan ikhtiar, doa dan berusaha. Seperti yang jadi pelaksanaannya di lakukan sebelum ujian nasional berlangsung dan dilaksanakan di MAN Bangil dengan kegiatan bermalam di sekolah dan dilanjutkan dengan shalat tahajud dan berdoa bersama. Dipertegas oleh bapak Luqman selaku guru keagamaan dalam sebuah wawancara dengan peneliti bahwa:

“...qiyamul lail atau bermalam ditempat, bertujuan untuk menguatkan iman mereka dengan cara shalat malam, baca doa bersama dan istighasah ketika akan dihadapkan dengan ujian nasional, seluruh siswa berdoa bersama-sama saling memohon kepada Allah semoga apa yang mereka inginkan dapat dikabulkan oleh Allah...”¹⁴

Dari apa yang diungkapkan oleh bapak Luqman diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan yang dapat diketahui tentang kebersamaan dalam ukhuwah islamiyah untuk saling bersama-sama mendapatkan keinginan yang sama yaitu lulus dengan hasil yang baik, bangun tengah malam untuk melaksanakan shalat tahajud dan mengaji bersama-sama.

¹⁴ Wawancara dengan Pak Luqman selaku guru keagamaan di ruang guru pada tanggal 15 Mei 2013, pada pukul 08.00

3) Kegiatan Rukyat dan Hisab

Kegiatan rukyat dan hisab yaitu pelatihan dan praktek bisa melihat bulan sendiri dilaksanakan setiap setahun sekali menjelang Ramadhan, pada tahun kemarin dilakukan di Kota Lamongan dan bekerja sama dengan panitia KEMENAG dan sekaligus menghadiri proses rukyat dan hisab di MAN Bangil. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Luqman selaku guru pembina keagamaan dalam sebuah wawancara dengan peneliti bahwa:

“... kegiatan yang dilakukan seperti pelatihan dan praktek melihat bulan dan diambil hanya 30 siswa untuk berangkat kesana kebetulan saya, pak hafidz dan pak abadi sebagai panitia acara...”¹⁵

Dari apa yang diungkapkan oleh bapak Luqman, peneliti menyimpulkan bahwa adanya kegiatan rukyat dan hisab ini para siswa mempunyai wawasan dan pengetahuan tentang pelatihan dan praktek melihat bulan yang sesungguhnya untuk mengetahui bagaimana tanda-tanda waktunya ibadah puasa yang akan dikerjakan selama bulan Ramadhan tiba.

Berdasarkan paparan di atas, jelas sekali bahwa pelaksanaan pengembangan al-akhlak al-karimah di MAN Bangil cukup baik karena peneliti melihat dari antusias mereka dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut. Dalam pengembangan al-akhlak al-karimah, guru pembina keagamaan mengembangkan melalui berbagai cara untuk

¹⁵ Wawancara dengan Pak Luqman selaku guru keagamaan di ruang guru pada tanggal 15 Mei 2013, pada pukul 08.00

membentuk al-akhlak al-karimah siswa dengan membiasakan untuk melakukan berbuat baik kepada sesama.

3. Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Al-Akhlak Al-Karimah di MAN Bangil

Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan keagamaan berlangsung dengan baik, maka seorang guru mempunyai cara-cara tertentu untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilannya di dalam ataupun di luar sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Luqman, selaku guru pembina keagamaan dalam sebuah wawancara dengan peneliti bahwa:

“... hasil dari proses kegiatan keagamaan berlangsung dengan baik, kembali kepada komitmen masing-masing semua bahwasanya melakukan kedisiplinan dilakukan dengan baik dan segala sesuatu dapat teratasi dengan baik...”¹⁶

Penjelasan oleh bapak Luqman di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa seorang siswa dikatakan mempunyai kedisiplinan yang baik maka segala sesuatu akan dikatakan baik pula. Jadi, kembali pada komitmen masing-masing yaitu perilaku siswa dikatakan baik, maka segala perbuatan dan tingkah laku akan baik pula.

Pengembangan al-akhlak al-karimah pada dasarnya adalah tanggung jawab seluruh pihak di sekolah yang bersangkutan. Karena semua guru berhak mendidik moral dan akhlak siswanya dengan baik termasuk mendidik

¹⁶ Wawancara dengan Pak Luqman selaku guru keagamaan di ruang guru pada tanggal 17 Mei 2013, pada pukul 08.00

membiasakan berperilaku baik, sopan santun terhadap guru dan orang tua, serta penanaman akhlak dengan melalui kegiatan keagamaan:

- 1) berjabat tangan setiap pagi
- 2) membaca Al-Quran
- 3) berinfaq sosial atau bersedekah
- 4) shalat dhuha (khusus bagi kelas XII)
- 5) shalat dzuhur berjamaah
- 6) pecinta lingkungan hidup (Kebersihan Lingkungan)
- 7) kegiatan pondok ramadhan
- 8) maulid nabi Muhammad saw
- 9) qiyamul lail
- 10) rukyat dan hisab

Paparan data di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan atau terus-menerus, menjadikan siswa aktif dalam proses pembentukan al-akhlak al-karimah siswa dengan banyak melakukan pembiasaan yang dilakukan setiap hari secara terus menerus dan berkesinambungan. Jadi mendidik moral anak sangatlah penting. Seperti yang diungkapkan oleh bu Eni selaku guru BK dalam sebuah wawancara dengan peneliti bahwa:

“...perilaku siswa berbeda dengan jaman dulu kala, media internet sangatlah banyak beredar dimana mana dan pengaruh media sangat mempengaruhi moral akhlak siswa pada umumnya...”¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Bu Eny selaku guru BK di ruang guru pada tanggal 15 Mei 2013, pada pukul 10.00

Dari apa yang disampaikan oleh bu Eni, selaku guru BK, adalah meminimalisir pergaulan anak-anak yang relatif bebas karena perilaku siswa juga beragam dan zaman yang sudah maju semakin banyak teknologi berkembang. Jadi untuk menanggulangi sikap yang tidak di inginkan, maka guru BK segera menindak lanjuti ketika mereka bermasalah. Jadi sudah terlihat bahwa banyak sekali penyimpangan dan kurangnya moral diluar sekolah, maka dari itu untuk membentuk al-akhlak al-karimah siswa dan penanaman moral, akhlak perlu di kembangkan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di MAN Bangil untuk menjadikan siswa siswi yang berakhlak al-karimah terhadap keluarga, guru dan masyarakat.

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Program Pengembangan Al-Akhlak Al-Karimah yang dilakukan di MAN Bangil

Perencanaan program pengembangan al-akhlak al-karimah di MAN Bangil telah terencana dan terlaksana dengan baik. Program kegiatan keagamaan yang sudah terencana sejak dahulu dan dilaksanakan sampai sekarang meliputi:

- a. Membaca al-quran setiap pagi di kelas masing-masing
 - b. shalat duhur berjamaah
 - c. infaq sosial setiap hari jumat
 - d. ketaqwaan pondok Ramadhan dengan adanya pembagian zakat
-

- e. Maulid Nabi Muhammad dalam rangka memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW
- f. rukyat hisab dengan mengadakan ke suatu tempat untuk melihat bulan yang merupakan tanda-tanda atau ciri-ciri untuk melakukan ibadah puasa pada bulan Ramadhan.

Sedangkan program yang terencana sejak tahun 2002 oleh bapak Su'udy selaku Kepala Sekolah tersebut adalah:

- a. shalat dhuha berjamaah untuk seluruh siswa
- b. membaca al-quran sebelum jam 13.00 dan istighasah, sampai saat ini dengan banyaknya program-program baru. Jadi program yang dibuat oleh Bapak Su'udy pada tahun 2002 ini sudah tidak ada lagi, terkecuali tentang shalat dhuha berjamaah sekarang hanya dikhususkan bagi kelas XII yang akan dihadapkan dengan Ujian Nasional (UNAS).

Selanjutnya mengenai program kegiatan bersalaman di depan gerbang di mulai sejak tahun 2012 oleh bapak Rusidanto selaku Kepala Sekolah. Dan digantikan oleh bapak Alfian selaku Kepala Sekolah baru pada tahun 2013 saat ini mempunyai program kegiatan keagamaan dan menerapkan tentang:

- a. program qiyamul lail atau bermalam di tempat yaitu di MAN Bangil yang dikhususkan bagi kelas XII untuk berdoa bersama
- b. shalat tahajud dilanjutkan dengan istighasah dan doa bersama-sama

- c. program tentang peduli lingkungan yaitu program adiwiyata atau KPLH (Kegiatan Pecinta Lingkungan Hidup) yang baru dilakukan untuk menciptakan kondisi kenyamanan dan menyenangkan di sekitar area MAN Bangil dengan melakukan banyak kegiatan dalam menunjang strategi kegiatan yang telah berlangsung.

Untuk saat ini program yang masih ada dan diterapkan dalam kegiatan keagamaan adalah kegiatan bersalaman setiap pagi di depan gerbang, membaca al-Quran setiap bel masuk berbunyi, melaksanakan shalat duhur berjamaah, infaq sosial tiap hari jumat dan shalat dhuha berjamaah bagi kelas XII dan kegiatan kebersihan lingkungan di area sekolah dilakukan setiap hari sabtu setelah kegiatan belajar mengajar pada jam terakhir.

2. Implementasi Program Pengembangan Al-Akhlak Al-Karimah di MAN Bangil

Implementasi pengembangan program al-akhlak al-karimah di MAN Bangil sudah berjalan baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan proses kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan, meliputi:

- a. Berjabat tangan setiap pagi
- b. Membaca al-quran setelah bel masuk berbunyi
- c. Infaq sosial setiap hari jumat
- d. Shalat dhuha khusus bagi kelas XII
- e. Shalat dzuhur berjamaah
- f. Program adiwiyata, membersihkan kelas dan lingkungan kelas setiap hari sabtu pada jam terakhir.

3. Evaluasi terhadap Pelaksanaan Program Pengembangan Al-Akhlak Al-Karimah di MAN Bangil

Evaluasi program pengembangan al-akhlak al-karimah di MAN Bangil yang dilaksanakan oleh semua guru kepada seluruh siswa semua terlibat dalam pengembangan al-akhlak al-karimah. Hal ini dilakukan agar lebih tahu bagaimana kondisi dan perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Jadi pengembangan al-akhlak al-karimah dilihat dari seluruh lingkungan sekolah, baik di kelas maupun di luar kelas. Pengawasan lebih banyak oleh pihak-pihak guru. Evaluasi yang dilaksanakan ketika meliputi:

Ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas, meliputi:

- a. ketika bersalaman, rasa sopan santun dan kedisiplinan.
- b. membaca Al-Quran, dengan baik dan benar.
- c. meningkatkan solidaritas yang tinggi dengan infaq sosial.
- d. ketertiban dalam shalat duha dan dzuhur berjamaah.
- e. peduli terhadap lingkungan dan melestarikannya.
- f. perilaku siswa terhadap guru dan di lingkungan sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program Pengembangan Al-Akhlak Al-Karimah yang dilakukan di MAN Bangil

Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai dan menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Abdul Majid Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹

Lembaga MAN Bangil mengadakan program berencana yang dilakukan dan berjalan sampai sekarang ini memang sudah terancang jauh-jauh hari dan merupakan harapan MAN Bangil yang sudah mempunyai komitmen atau visi misi untuk lembaga sendiri terwujudnya MAN Bangil sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas islami, kompetitif, dan unggul sedangkan bagi siswa-siswi dapat menghasilkan lulusan yang cerdas , terampil dan berakhlak al-karimah.

Sesuai dengan dasar-dasar pembinaan al-akhlak al-karimah yaitu Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan atau sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

¹ Ahmad Tafsir, *Imu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992. hlm 24

mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.²

Maka perencanaan program yang dibuat sudah menjadi tanggung jawab oleh pihak-pihak sekolah. Semua terlibat dalam perencanaan program pengembangan al-akhlak al-karimah di MAN Bangil. Dengan demikian, ada beberapa perencanaan program pengembangan al-akhlak al-karimah yang juga bisa disebut dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkesinambungan atau terus menerus untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan moral.

Menurut Muhaimin dalam bukunya mengemukakan bahwa kegiatan pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga membentuk kesalehan sosial.³

Dengan demikian lembaga MAN Bangil mempunyai kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari meliputi: berjabat tangan setiap pagi, membaca al-quran sebelum pelajaran dimulai, berinfaq sosial, shalat dhuha berjamaah bagi kelas XII setiap hari jumat, shalat dzuhur berjamaah untuk seluruh siswa dan peduli lingkungan. Sedangkan kegiatan yang dilakukan setiap setahun sekali meliputi: ketaqwaan pondok ramadhan, rukyat hisab, maulid nabi dan qiyamul lail.

² Undang-undang Republika Indonesia. No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). (Bandung: Citra Umbara, 2003). hlm. 49.

³ Muhaimin, Abd. Ghofir & Nur Ali, Op.cit., hlm:3

Ini merupakan bentuk dari al-akhlak al-karimah yang menjadi kebiasaan dilakukan setiap hari, seperti yang di kemukakan oleh Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Dan menurut Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari). Dapat dirumuskan bahwa akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jelek dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.⁴

Berdasarkan perencanaan program pengembangan al-akhlak al-karimah siswa dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan diatas diharapkan mampu menjadikan tauladan yang baik, bersikap sopan santun dan meningkatkan kedisiplinan siswa serta menjunjung tinggi al-akhlak al-karimah siswa kepada guru, keluarga, teman dan masyarakat. Serta guru membiasakan berperilaku baik sesuai dengan tuntutan agama dan syariat Islam.

Menurut Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, kita semua dianjurkan untuk berbudi pekerti yang baik. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari membiasakan diri terfokus pada dua unsur yakni:

⁴ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

- a. Mencari ridho Allah dan memperoleh pahala-Nya dari setiap tindakan yang bergerak atau diam.
- b. Untuk meraih kedamaian yang mampu diraih di dunia untuk pribadi dan masyarakat, serta menjauhi kebinasaan yang disebabkan oleh tindakan-tindakan jahat atau penyimpangan.⁵

2. Implementasi Program Pengembangan Al-Akhlak Al-Karimah yang dilakukan di MAN Bangil

Menurut informasi dari beberapa responden yang terdapat pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan program pengembangan al-akhlak al-karimah dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dilihat dari tingkah laku dan kesopanan yang baik terhadap kepala sekolah, guru dan karyawan-karyawati. Dengan adanya program al-akhlak al-karimah mereka lebih bisa membiasakan untuk berakhlak baik dan memiliki moral yang baik juga, karena akhlak merupakan pondasi yang paling utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya.

Berdasarkan dalam dasar-dasar religi yang bersumber dari al-Quran dan as-Sunnah sebagaimana yang disebutkan dalam al-Quran surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

⁵ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 38

Artinya: *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”*.

Program pengembangan al-akhlak al-karimah di MAN Bangil yaitu dengan melakukan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti:

a. Berjabat Tangan

Berjabat tangan setiap pagi atau bertemu dengan guru, sudah menjadi tradisi di MAN Bangil, selain itu tradisi atau adat kebiasaan berjabat tangan atau bersalaman merupakan ukhuwah islamiyah untuk mempererat tali persaudaraan dan menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua dan dihormati.

Menurut Soerjono Soekanto, kebiasaan sebagai perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama. Contoh, kebiasaan memberi hormat kepada orang lain yang lebih tua. Kebiasaan menghormati orang-orang yang lebih, merupakan suatu kebiasaan.⁶

b. Membaca Al-Quran di Awal Pelajaran

Kemudian ketika masuk kelas pun waktu bel berbunyi, para siswa masuk ke kelas masing-masing untuk melakukan membaca al-Quran bersama-sama, suatu hal yang mungkin memang dilakukan mengaji setiap

⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-quran* (Jakarta: Amzah 2007), hlm. 86.

hari dengan tujuan menanamkan dan memupukkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sampai pada akhirnya mereka sudah terbiasa untuk membaca al-Quran dengan sendirinya secara tertib dan teratur bersama-sama dalam membacanya.

Maka sudah jelas dan tegas bahwa pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.⁷

c. Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur Berjamaah

Pelaksanaan shalat dhuha dikhususkan bagi kelas XII dinamakan dengan “Jumat Sejati” untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah, dilanjutkan dengan membaca doa bersama serta yang terakhir adalah istighasah. Adapula kewajiban yang harus dilaksanakan untuk seluruh siswa yaitu shalat duhur, karena terkadang sepulang sekolah ada yang mengikuti kelas tambahan dan terkadang ada juga yang tidak sempat sholat ketika pulang dari rumah, karena bagaimanapun guru

⁷ Irpan Abd. Gafar & Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm: 37

mengantisipasi hal itu maka para siswa pun harus tetap mengikuti shalat duhur untuk menggugurkan kewajiban mereka kepada Allah SWT.

Menurut Djazuli dalam bukunya yang berjudul *Akhlak Dasar Islam* mengemukakan ada tiga kegunaan al-akhlak al-karimah yaitu:

- a) Akhlak yang baik harus di tanamkan kepada manusia supaya manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan berpendirian yang kuat.
- b) Sifat-sifat yang terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari, sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun Islam dan ibadah seperti: sholat, puasa, zakat, haji, shadaqoh, tolong-menolong dan sebagainya.
- c) Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia.⁸

b. Infaq Sosial

Bersedekah atau berinfaq sosial juga merupakan amal kebaikan untuk menuju derajat yang paling mulia. Setiap hari jumat, infaq sosial dilakukan oleh para siswa di MAN Bangil untuk menyisihkan sebagian uangnya dengan rasa ikhlas dan diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan. Dan setiap guru ada dana sosial atau santunan untuk mengumpulkan dana dari hasil atau gaji guru diberikan kepada anak yang tidak mampu di sekolah.

Ini menunjukkan bahwa rasa kepedulian kepada sesama perlu ditanamkan kepada jiwa mereka supaya mereka tahu bahwa sebagian besar

⁸ Djazuli, *Akhlak Dasar Islam* (Malang: Tunggal Murni, 1989), hlm. 29-30

harta yang kita miliki adalah harta untuk orang yang membutuhkan, jadi tidak perlu melihat keatas dengan cara pandang yang sombong dan tidak bersyukur dengan apa yang menjadi milik kita walau sebenarnya semua itu hanya bersifat sementara dan lihatlah kebawah bahwa sesungguhnya masih banyak orang lain yang lebih membutuhkan.

Menurut Yatimin Abdullah pada dasarnya sifat kasih sayang adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk. Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan secara wajar, kasih sayang mulai dari dalam keluarga sampai kasih sayang yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan.⁹

c. Program Adiwiyata (Peduli Lingkungan)

Dengan dilakukan penghijauan di seluruh lingkungan MAN Bangil dan di area sepanjang jalan Balai Desa Glanggang. Ada kelompok yang bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan di madrasah yaitu kelompok PKM (Program Kebersihan Madrasah) dan pada setiap sabtu pada jam terakhir seluruh siswa melakukan kegiatan kebersihan, disebut juga dengan “Hari Sabtu Bersih” yaitu membersihkan kelas masing-masing dan lingkungan sekitar area MAN Bangil.

Terutama sampah-sampah plastik, kertas dan kompos harus disendirikan supaya lingkungan tetap terjaga kebersihan, kenyamanan dan ketentraman disaat proses kegiatan belajar berlangsung. Dan merupakan al-akhlak al-karimah terhadap lingkungan alami yang diciptakan oleh

⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-quran* (Jakarta: Amzah 2007), hlm. 36.

Allah SWT untuk menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan hidup di sekitar kita.

Menurut Yatimin Abdullah lingkungan alam ialah seluruh ciptaan Tuhan baik dilangit dan dibumi selain Allah. Alam dapat menjadi aspek yang memengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menghalangi bakat seseorang, namun alam juga dapat mendukung untuk meraih segudang prestasi.

Dan lingkungan sekolah dapat membentuk pribadi siswa-siswinya. Sekolah agama berbeda dengan sekolah umum. Kebiasaan dalam berpakaian di sekolah agama dapat membentuk kepribadian berciri khas agama bagi siswa yang ada di sekolah harus menunjukkan sikap akhlak yang mulia dan menjadi suri tauladan yang baik.¹⁰

d. Ketaqwaan Pondok Ramadhan

Ketaqwaan pondok ramadhan yaitu dengan kegiatan mengeluarkan zakat fitrah dan merupakan salah satu ibadah pokok yang wajib dilaksanakan dan termasuk salah satu rukun Islam. Hikmah dari berzakat adalah untuk membersihkan jiwa dan harta orang yang berzakat.

Menurut Yatimin Abdullah melaksanakan kewajiban dalam menjalankan shalat lima waktu, kewajiban membayar zakat dan sebagainya. Bagi orang yang bersabar, betapapun beratnya kewajiban itu tetap dilaksanakan dengan patuh dan ikhlas. Orang yang sabar melaksanakan kewajiban berarti mendapat taufik dan hidayah Allah.

¹⁰M. Yatimin Abdullah. Ibid hal. 89

Sabar menanggung musibah kemiskinan dan cobaan. Cobaan bermacam-macam, silih berganti datangnya dan banyak orang-orang yang hidupnya selalu dirundung kemiskinan akhirnya berputus asa. Ada yang menerjunkan dirinya ke dunia hitam, menjadi pencuri dan perampok. Orang seperti ini tidak memiliki sifat sabar. Sebaliknya orang mau bersabar menanggung musibah disertai tawakal kepada Allah, pasti kebahagiaan terbuka lebar dan selalu dilimpahi kemuliaan dari Allah. Dan masih banyak lagi sifat sabar yang lainnya.¹¹

e. Qiyamul Lail

Kegiatan qiyamul lail yaitu bermalam di tempat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena dengan cara mendekatkan diri kepada Allah mereka berserah diri dengan apa yang sudah direncanakan dan yang pasti harus optimis untuk segala apapun karena dengan ikhtiar, doa dan berusaha. Pelaksanaannya di lakukan sebelum ujian nasional berlangsung dan di laksanakan di MAN Bangil dengan kegiatan bermalam di sekolah dan dilanjutkan dengan shalat tahajud dan berdoa bersama.

Menurut Djazuli shalat merupakan pondasi bagi kita untuk menjadi pribadi muslim yang beral-akhlak al-karimah di dunia maupun di akhirat. Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia.¹²

¹¹ M. Yatimin Abdullah, Ibid, hlm.41

¹² Djazuli, *Akhlak Dasar Islam* (Malang: Tunggal Murni, 1989), hlm. 29-30

f. Rukyat dan Hisab

Kegiatan rukyat dan hisab yaitu pelatihan dan praktek bisa melihat bulan sendiri dilaksanakan setiap setahun sekali menjelang Ramadhan. Menurut Pendidik/ Guru (GBPAI) bahwa melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu dan peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.¹³

g. Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid nabi Muhammad SAW yaitu kelahiran Rasulullah saw dan ketauladanan yang telah diberikan sampai saat ini, ketauladanan rasulullah perlu diterapkan dalam kehidupan mereka masing-masing. Maulid Nabi yang di laksanakan di MAN Bangil ini seluruh madrasah dan pihak-pihak sekolah diwajibkan untuk ikut serta dalam kegiatan ini.

Menurut Yatimin Abdullah bahwasannya akhlak ada dua karakter yaitu akhlak mahmudah dan madzmumah, adalah akhlak yang baik dan buruk. Islam mengajarkan agar setiap muslim untuk berakhlak mahmudah. Untuk tujuan ini pula Nabi Muhammad SAW diutus sebagai Rasul dengan membawa agama Islam. Akhlak yang tergolong akhlak mahmudah (akhlak

¹³ Muhaimin, Abd. Ghofir & Nur Ali, Op.cit., hlm:3

terpuji) jumlahnya cukup banyak, begitu pula yang tergolong dalam akhlak madzmumah (akhlak tercela).¹⁴

3. Evaluasi terhadap Pelaksanaan Program Pengembangan Al-Akhlak Al-Karimah di MAN Bangil

Berdasarkan hasil penelitian telah ditemukan keaktifan dan pembiasaan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di MAN Bangil adalah terbentuknya slogan yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun dan tradisi mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan kepala sekolah atau guru, membaca al-Quran setelah bel berbunyi, shalat duhur berjamaah, berinfaq dana sosial bagi orang-orang yang membutuhkan, program adiwiyata (pecinta lingkungan), pengumpulan dana sosial bagi guru untuk diberikan kepada anak yang kurang mampu.

Selain itu, adanya ketaqwaan pondok Ramadhan dengan mengadakan zakat fitrah, kegiatan maulid nabi dengan pembacaan kitab barjanji oleh seluruh siswa dan semua pihak sekolah, kegiatan qiyamul lail bermalam di sekolah bagi kelas XII dengan berdoa bersama dan istighasah.

Adapun tujuan yang ingin dicapai menurut Abdul Mukmin adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai yaitu pembentukan al--khlak al-karimah yang merupakan manfaat dalam jiwa anak didik, sehingga anak akan terbiasa dalam berperilaku dan berfikir

¹⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-quran* (Jakarta: Amzah 2007), hlm. 36.

secara rohaniyah dan insaniah yang berpegang pada moralitas keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan material.

Karena tujuan akhlak pada umumnya adalah untuk menciptakan keselarasan, keseimbangan antara manusia dengan lingkungannya. Hal ini karena akhlak tertuju pada ajaran Islam, sehingga tujuan tertinggi akhlak telah mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu mencapai kemajuan, kekuatan dan keteguhan di dalam hidup bermasyarakat.

Akhlak dalam Islam tidak terbatas tujuannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia saja, melainkan keridhaan dan juga untuk mendapatkan kenikmatan akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat: 201 sebagai berikut:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: *“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: “Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka”*. (QS. Al-Baqarah:201).¹⁵

Hal yang ingin dicapai dengan adanya kegiatan keagamaan di MAN Bangil adalah dengan adanya harapan berbuah pada akhlak, dan supaya lebih efektif pembiasaan ibadah dilakukan secara rutin sehingga akan memperoleh hasil yang baik, akan tetapi mengukur susah atau mengawasi selama 24 jam itu tidak mungkin dan dengan anak mengikuti

¹⁵ Imam Abdul Mukmin Sa’aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 38

kegiatan keagamaan diharapkan anak dapat beral-akhlak al-karimah sesuai dengan apa yang telah diinginkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-quran*. Jakarta: Amzah.
- Ahmad Mu'adz Haqqiy. 2003. *Berhias Dengan 40 Akhlaqul Karimah*. Malang: Cahaya Tauhid Press.
- Arifin. Muzayyin. 2007. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As. Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Rineka Cipta, 2008).
- Desmita. 2006. *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djazuli. 1989. *Akhlak Dasar Islam*. Malang: Tunggal Murni.
- Djarmika, Rahmat. 1996. *Sistem Etika Islam*. Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Hadi, Sutrisno. 2003. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.
- Haidar Putra Daulay. 2004. *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Irfan Sidney. 1998. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Andi Rakyat.
- Irpan Abd. Gafar & Muhammad Jamil. 2003. *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Irma Fahroini. 2010. "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Al-akhlak al-karimah Siswa", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Lexi J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Marngali. 2008. "*Upaya Pembinaan Al-akhlak al-karimah Siswa di SMK Widya Dharma Turen Malang*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Riska Sri Indayani. 2006. "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Al-akhlak al-karimah Siswa di SMPN 13 Malang*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republika Indonesia. No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Bandung: Citra Umbara.
- Zahrudin dkk. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lampiran I

Pedoman Interview

1. Bagaimana program pengembangan akhlakul karimah di MAN Bangil. Apa sudah ada rencana jauh-jauh hari untuk mengadakan program tersebut?
2. Sejak kapan dimulainya kegiatan keagamaan bersalaman yang rutin dilakukan itu berlangsung?
3. Kegiatan bersalaman setiap pagi itu setiap siswa memang diharuskan atau hanya siswa yang mau saja?
4. Bagaimana perilaku siswa saat ini?
5. Sejak kapan kegiatan shalat dhuha itu diadakan?
6. Apakah program adiwiyata termasuk dalam pengembangan akhlakul karimah siswa di MAN Bangil?
7. Kegiatan bersalaman itu dilakukan oleh semua guru atau sudah ditentukan sesuai jadwal yang sudah dibuat?
8. Kegiatan membaca al-quran itu diperingatkan untuk langsung membaca atau masih menunggu guru masuk ke kelas masing-masing?
9. Apa tujuan dari diadakannya infaq sosial?
10. Bagaimana pelaksanaan dan kegiatan yang dilakukan dalam pondok ramadhan?
11. Apa saja yang dilakukan pada kegiatan maulid nabi Muhammad SAW?
12. Apa yang dimaksud dan tujuan dari qiyamul lail bagi siswa kelas XII?
13. Apa saja kegiatan rukyat dan hisab?
14. Bagaimana hasil dengan diadakannya kegiatan keagamaan?
15. Bagaimana perbedaan perilaku siswa dari yang dulu dengan yang sekarang?

Lampiran II

Sasaran Program Unggulan Madrasah

SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2010 / 2011) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2010 / 2014) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2010/ 2018) (Program Jangka Panjang)
1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 96%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 97%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 98 %.
2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 7.5	2. Target pencapaian rata-rata UN lulusan 8,0.	2. Target pencapaian rata-rata UN lulusan 8,5
3. 65 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK maupun SPMB.	3. 70% lulusan dapat diterima di PTN baik melalui jalur PMDK maupun SPMB.	3. 85 % lulusan dapat diterima di PTN baik melalui jalur PMDK maupun SPMB.
4. 25 % peserta didik dapat aktif berbahasa Arab.	4. 35 % peserta didik dapat aktif berbahasa Arab.	4. 50 % peserta didik dapat aktif berbahasa Arab
5. 25 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	5. 45% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	5. 70 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris
6. 70 % peserta didik dapat mengoperasikan 6 program Ms Word, Ms Excel, Ms Power Point, CorelDraw, dan Bahasa Program	6. 75 % peserta didik dapat mengoperasikan 6 program komputer Ms Word, Ms Excel, Ms Power Point, CorelDraw, Bahasa Program dan Internet).	6. 90 % peserta didik dapat mengoperasikan 6 program komputer (Ms Word, Ms Excel, Ms Power Point, CorelDraw, Bahasa Program dan Internet).
7. 40 % peserta didik dapat mengoperasikan program PhotoShop, Swish, Autocad, 3D max, Windows Movie maker	7. 60 % peserta didik dapat mengoperasikan program PhotoShop, Swish, Autocad, 3D max, Windows Movie maker	7. 80 % peserta didik dapat mengoperasikan program PhotoShop, Swish, Autocad, 3D max, Windows Movie maker
8. 80% peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar	8. 90% peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar	8. 100% peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
9. Memiliki ekstra kurikulum unggulan (KIR & Olah Raga Atletik)	9. Extra kurikulum unggulan dapat menjuarai tingkat Kota/provinsi	9. Ekstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat nasional
10. Memberi kesempatan siswa yang berkemampuan lebih (Kelas Akselerasi) 2% dari jumlah siswa	10. Memberi kesempatan siswa yang berkemampuan lebih (Kelas bertaraf Internasional) 2% dari jumlah siswa	10. Memberi kesempatan siswa mengembangkan bahasa dalam sistem ma'had

SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2010 / 2011) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2010 / 2014) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2010/ 2018) (Program Jangka Panjang)
11. 30 % Guru dapat mengoperasikan Komputer dan mampu merancang media pembelajaran	11. 60 % Guru dapat mengoperasikan Komputer dan mampu merancang media pembelajaran	11. 90 % Guru dapat mengoperasikan Komputer dan mampu merancang media pembelajaran
12. 20 % guru dapat berbahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan sesama guru dan peserta didik	12. 40 % guru dapat berbahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan sesama guru dan peserta didik	12. 60 % guru dapat berbahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan sesama guru dan peserta didik
13. Memiliki 3 kelas lab komputer dengan 40 set komputer/kelas	13. Memiliki 6 kelas lab komputer dengan 40 set komputer/kelas	13. Memiliki 8 kelas lab komputer dengan 40 set komputer/kelas
14. 40 % kelas tersedia LCD, Screen dan 1 set komputer pembelajaran	14. 70 % kelas tersedia LCD, Screen dan 1 set komputer pembelajaran	14. 100 % kelas tersedia LCD, Screen dan 1 set komputer pembelajaran
15. Memiliki Aula multi fungsi dan lapangan OR dan tempat parkir guru dan siswa	15. Memiliki Aula multi fungsi, Gedung OR dan Kantin sehat yang dikelola profesional	15. Memiliki Gedung Serba guna, Masjid dan pusat-pusat kegiatan peserta didik
16. Menjadi Madrasah berbasis I.T./Multimedia	16. Menjadi Madrasah berbasis I.T./Multimedia, Bahasa Inggris/Arab dan berwawasan lingkungan	16. Menjadi madrasah berbasis I.T./Multimedia, bahasa, berwawasan lingkungan dan Rintisan Kelas Bertaraf Internasional (Bii Lingual)

Lampiran III

RENCANA PENGEMBANGAN DELAPAN TAHUN KEDEPAN

No	Rencana Pengembangan Jangka Panjang MAN Bangil (Tahun 2010 S/D 2018)
1.	Menjadikan MAN Bangil sebagai Madrasah Unggul di tingkat regional dan nasional (Rintisan kelas internasional/bilingual)
2.	Meningkatkan mutu akademik (program unggulan sukses ujian nasional/SPMB, program bahasa (berkomunikasi bahasa arab dan Inggris), Program Teknologi Informasi dan Pembelajaran berbasis IT)
3.	Mencetak lulusan berjiwa mandiri dan memiliki keterampilan bahasa, I.T. Multimedia.
4.	Mengembangkan sarana fisik terutama (Pembebasan tanah sebelah timur, selatan dan barat madrasah, , Pengadaan food centre, Pembangunan masjid, Studio musik, Laboratorium setiap mata pelajaran, gedung OR, gedeung serba guna)
5.	Meningkatkan misi pembelajaran berbasis siswa dengan penguatan model pembelajaran PAKEMI. Berbasis multimedia, on line learning , E-Learning maupun media pembelajaran lain.
6.	Meningkatkan komitmen dan visi bersama untuk membina kemitraan dengan masyarakat.dan perberdayaan peran KOMITE Madrasah
7.	Memantapkan pendanaan madrasah.dengan memanfaatkan fasilitas yang bisa di kelola secara produktif, serti pengelolaan parkir, kantin sehat dan gedung serba guna.
8.	Mempersiapkan kelas-kelas berbasis I.T./Multimedia dengan fasilitas komputer, LCD dan Screen
9.	Merancang kelas-kelas kusus sebagai persiapan kelas bi lingual dan internasional dengan fasilitas I.T./multimedia dan ber AC
10.	Meningkatkan SDM Guru dengan mengadakan dan atau mengikut sertakan dalam program S2,kursus bahasa maupun kursus I.T./multimedia
11.	Memberikan apresiasi,perhatian dan meningkatkan potensi peserta didik UNGGUL baik bidang akademik maupun non akademik (ORSENI) untuk membangun <i>image building</i> Madrasah melalui berbagai kegiatan les/kursus maupun penghargaan lain.

12.	Berorientasi pada mutu/kualitas dengan memprioritaskan kelas-kelas berstandar nasional dengan jumlah 32 peserta didik/kelas.
13.	Terdistribusikannya secara tepat dan profesional tugas-tugas keguruan dan ke tata usaha dan sesuai dengan bidang dan sertifikasinya.
14.	Mengupayakan membangun kerjasama dengan institusi dan lembaga lain yang berorientasi dunia kerja untuk mempermudah peserta didik memperoleh akses kerja
15.	Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan hijau dengan tenaga kebersihan yang memadai dan tenaga keamanan yang memiliki standar <i>Security Control</i>
16.	Menyusun RAPBM setiap tahun bersama dengan Komite
17.	Mengembangkan Koperasi Madrasah yang mampu memberikan pelayanan kebutuhan guru dan peserta didik secara lebih mudah, cepat dan murah

Lampiran V

PEDOMAN MADRASAH

NO.	JENIS PEDOMAN	SUDAN MEMILIKI	BELUM MEMILIKI
I.	Pedoman tentang KURIKULUM MAN BANGIL dan silabus		x
2.	Pedoman tentang implementasi RPP dalam PBM		x
3.	Kalender pendidikan/akademik, yang menunjukkan seluruh kategori aktivitas madrasah selama satu tahun dan dirinci secara semesteran, bulanan, dan mingguan	X	
4.	Struktur organisasi madrasah	X	
5.	Pembagian tugas di antara pendidik	X	
6.	Pembagian tugas di antara tenaga kependidikan	X	
7.	Peraturan akademik	x	
8.	Tata tertib madrasah, yang meliputi: a. Tata tertib pendidik, b. Tata tertib tenaga kependidikan c. Tata tertib peserta didik	x	x x
9.	Kode etik hubungan antara sesama warga di dalam lingkungan madrasah dan hubungan		x
10.	Pedoman penerimaan siswa baru	x	
11.	Pedoman Pengadministrasian peserta didik	x	
12.	Pedoman Penentuan kenaikan/kelulusan peserta	x	
13.	Pedoman Konseling dan kesehatan peserta didik	x	
14.	Pedoman Penerimaan dan penempatan SDM.		x
15.	Pedoman Penilaian kinerja dan pengembangan	x	
16.	Pedoman Promosi-Demosi SDM.		x
17.	Pedoman Pengembangan kompetensi SDM		x
18.	Pedoman Peningkatan kualifikasi SDM		x
19.	Pedoman Pengadministrasian personalia	x	
20.	Pedoman Jenis Anggaran	x	
21.	Biaya operasional madrasah	x	
22.	Pedoman Pembukuan	x	

23.	Pedoman Pelaporan	x	
24.	Penyebaran informasi timbal balik dari dan ke Madrasah		x
25.	Materi informasi dari Madrasah	x	
26.	Metode penyebaran informasi.	x	
27.	Pendataan yang meliputi: Pengelolaan pembelajaran Pengelolaan Peserta didik Pengelolaan personalia Pengelolaan Sarana dan Prasarana	X	
28	Madrasah memberikan ruang terhadap PSM (Peran serta Masyarakat) dalam pengembangan madrasah	x	

Lampiran VI

DATA PRESTASI MADRASAH

NO	JENIS KEGIATAN	JUARA	TINGKAT	TAHUN
1.	Pembuatan Kurikulum terbaik se Jawa Timur	I	Jawa Timur	2011
2.	MAN Bangil “ terakreditasi A ” oleh tim Akreditasi Madrasah Aliyah Kanwil Depag Jatim			2005
3.	Dinobatkan sebagai Madrasah Aliyah Reguler Berprestasi Terbaik I Tingkat Jawa Timur (2004)	I	Jawa Timur	2004
4.	Peringkat I Program Bahasa terbaik Tingkat Jawa Timur	I	Jawa Timur	2004
5.	Peringkat 1 Program Bahasa Terbaik se Jawa Timur	I	Jawa Timur	2002
6.	Juara II dalam Lomba Madrasah se Jawa Timur (2002)	II	Jawa Timur	2002
7.	Peringkat 2 Madrasah Terbaik se Jawa Timur (2001)	II	Jawa Timur	2001

Lampiran VII

DASAR HUKUM PENYUSUNAN RKM

No	Penyusunan RKM memiliki landasan hukum yang kuat
1.	UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 (pengelolaan dana pendidikan berdasar pada prinsip keadilan, efesiensi, transparansi dan akuntabilitas publik).
2.	Undang-undang nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
3.	PP No. 19/ 2005 Ttg. Standar Nasional Pendidikan psl. 53 (Setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 tahun).
4.	Permendiknas 19 tahun 2011 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. Madrasah membuat Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) tahun, Rencana Kerja Tahunan (RKT) dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAS/M) dilaksanakan berdasarkan RKJM. RKJM/T disetujui rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari Komite Madrasah dan disahkan berlakunya oleh Dinas Pendidikan Kab/Kota.

TUJUAN

No	Rencana Strategi Madrasah ini disusun dengan tujuan untuk:
1.	Menjamin agar Perubahan/tujuan Madrasah yang ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil
2.	Mendukung koordinasi antar pelaku madrasah
3.	Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar pelaku madrasah atau antara madrasah dengan Departemen Agama
4.	Menjamin keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan
5.	Mengoptimalkan partisipasi warga madrasah dan masyarakat
6.	Menjamin tercapainya penggunaan sumberdaya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.

MANFAAT DAN KARAKTERISTIK RKM

No	Manfaat	Karakteristik
1.	Pedoman kerja (kerangka acuan) dalam pengembangan madrasah & madrasah	1. Terintegrasi
2.	Sarana untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan madrasah	2. Multi-Tahun
3.	Bahan acuan untuk mengidentifikasi & mengajukan sumber daya pendidikan yang diperlukan	3. Setiap tahun diperbaharui
		4. Multi-Sumber
		5. Partisipatif
		6. Money

TAHAP PENYUSUNAN

Proses penyusunan RKM melalui tiga jenjang, yaitu: Persiapan, Penyusunan RKM, dan Pengesahan RKM.

Persiapan	TPRKM Perumusan RKM	Pengesahan	Penyusunan	Implementasi
1. Pembentukan TPRKM (Tim Penyusun Rencana Strategi Madrasah) 2. Pembekalan (Orientasi)				

- a. PERSIAPAN:
 - 1. Pembentukan TPRKM (Tim Penyusun Rencana Strategi Madrasah)
 - 2. Pembekalan (Orientasi)
- b. TPRKM PERUMUSAN RKM
 - 1. Identifikasi Tantangan
 - 2. Analisis Pemecahan tantangan dan Rencana strategis
 - 3. Perumusan Program
 - 4. Perumusan Rencana Biaya dan pendanaan
- c. PENGESAHAN RKM:
 - 1. Pengesahan RKM oleh Kepala Madrasah, komite Madrasah dan Kepala Departemen Agama
 - 2. Sosialisasi RKM
- d. PENYUSUNAN PROGRAM
 - 1. Rencana Bidang-Bidang kegiatan
 - 2. Penetapan Bidang kerja/kegiatan
 - 3. Penyusunan RAPBM
- e. IMPLEMENTASI
 - 1. Sosialisasi
 - 2. Penetapan Pembina
 - 3. Penyusunan jadwal

Lampiran VIII



Wawancara dengan Bapak Luqman selaku guru keagamaan dan di damping
Bapak Hafidz selaku guru Akidah Akhlak di ruang guru



Wawancara dengan Bu Eni selaku guru BK di depan ruang guru



Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Bangil di kantor Kepsek



Wawancara dengan Bu Alwiyah selaku guru Pembina Adiwiyata

Kegiatan Bersalam-salaman



Kegiatan Membaca Al-Quran



Program Adiwiyata



Lampiran XII

RIWAYAT HIDUP

Nama : Shofiah Fitriani
NIM : 09110023
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 18 April 1991
Fak/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Kakap No:09, Rt/Rw: 20/07, Dsn. Dandang,
Ds. Glanggang, Kec. Beji, Kab. Pasuruan
e-mail : fitriani.shofiah@yahoo.com



PENDIDIKAN

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Lulus	Keterangan
1	TK Khadijah Bangil	Bangil	1997	Lulus
2	SD NU MINU Bangil	Bangil	2003	Lulus
3	MTsN Bangil	Bangil	2006	Lulus
4	MAN Bangil	Bangil	2009	Lulus
5	UIN Maliki Malang	Malang	2013	Lulus